

SIGN SYSTEM PADA KANTOR BERSAMA SAMSAT
KABUPATEN SLEMAN - YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Doni Yogo Satriawan

NIM 07206244045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Sign System Pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman - Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 Januari 2014

Dosen Pembimbing,

R. Kuncoro Wulan D, M.Sn.
NIP 19660320 199412 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Sign System Pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman - Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dwi Retno Sri A, M.Sn.	Ketua Penguji		20 Januari 2014
Arsianti Latifah, M.Sn.	Sekretaris Penguji		20 Januari 2014
Eni Puji Astuti, M.Sn.	Penguji I		20 Januari 2014
R. Kuncoro WD, M.Sn.	Penguji II		20 Januari 2014

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Doni Yogo Satriawan**

NIM : 07206244045

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Januari 2014

Yang menyatakan,



Doni Yogo Satriawan

MOTTO

“1% bakat, 99% latihan dan kerja keras”

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini aku persembahkan kepada kedua orang tua ku
yang telah mendidik, membesarkan, dan memberikan kasih sayangnya kepada ku.*

*Terima kasih karena selalu memberikan materi, kasih sayang,
maupun nasehat-nasehat dalam mengarungi hidup didunia ini
untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Dosen Pembimbing saya yaitu R. Kuncoro Wulan Dewojati, M.Sn. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada Kepala Sub Bagian Tata Usaha KPPD DIY di Kabupaten Sleman yaitu YB. Indraswari Wijaya, SH yang telah mengizinkan dan memberi bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat dan handai taulan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya ucapan terima kasih kepada teman-teman Pendidikan Seni Rupa angkatan tahun 2007 atas bantuan-bantuan yang telah diberikan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 19 Januari 2014

Penulis,



Doni Yogo Satriawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Deskripsi Teori	5
1. Desain Komunikasi Visual	5
2. Sistem Rambu (<i>Sign System</i>)	7
3. Pengelompokan Rambu	9
4. Elemen-elemen Desain	10
5. Tipografi	18
6. <i>Layout</i>	24
B. Penelitian Relevan	27

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Data Penelitian	30
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	34
G. Analisis Data.....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 39
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
2. <i>Sign System</i> di Luar Ruang Pelayanan Utama	43
a. Papan Nama Lembaga	44
b. Pintu Masuk.....	46
c. Papan Penunjuk Arah Loker.....	49
d. Papan Peringatan	51
e. Papan Penunjuk Arah.....	54
f. Papan Informasi Biaya.....	56
g. Papan Penunjuk Arah Parkir	57
h. Papan Penunjuk Arah Loker Cek Fisik.....	59
i. Papan Informasi Nama Ruangan Merokok	61
j. Papan Penunjuk Arah I	62
k. Papan Nama Toilet.....	65
l. Papan Penunjuk Arah II	67
m. Papan Nama Ruang Depo Arsip Kendaraan Bermotor.....	69
n. Papan Nama Ruang Cek Fisik (Loker II).....	70
o. Papan Nama penyerahan TNKB.....	72
p. Papan Nama kawasan Cek Fisik Roda 2.....	73
q. Papan Nama Kawasan Cek Fisik Roda 4.....	75
r. Papan Penunjuk Arah Mushola	77

3. <i>Sign System</i> Ruang Pelayanan Utama.....	78
a. Papan Nomor Locket.....	79
b. Papan Informasi Waktu Pelayanan.....	84
c. Papan Informasi Visi Misi	85
d. Papan Informasi Alur Pembayaran.....	87
e. Papan Informasi Persyaratan Pengurusan STNK.....	89
f. Papan Informasi Prosedur Pelayanan.....	91
B. Pembahasan.....	102
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Resume <i>Sign System</i> SAMSAT Kabupaten Sleman	93
Tabel 2. Kisi-kisi Pertanyaan Untuk Masyarakat Wajib Pajak.....	110
Tabel 3. Resume Hasil Wawancara Kepada Masyarakat Wajib Pajak	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh-contoh huruf <i>Serif</i>	19
Gambar 2. Contoh-contoh huruf <i>Sans Serif</i>	20
Gambar 3. Contoh huruf kategori <i>Oldstyle</i>	21
Gambar 4. Contoh huruf kategori <i>Modern</i>	22
Gambar 5. Contoh huruf kategori <i>Slab Serif</i>	23
Gambar 6. Contoh huruf kategori <i>Sans Serif</i>	23
Gambar 7. Triangulasi teknik pengumpulan data	35
Gambar 8. Struktur Organisasi SAMSAT Kabupaten Sleman	40
Gambar 9. Denah Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman	41
Gambar 10. Denah penempatan <i>sign system</i>	43
Gambar 11. Papan nama Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman	44
Gambar 12. Jenis huruf <i>Arial Black</i>	45
Gambar 13. Pintu masuk Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman	47
Gambar 14. Jenis huruf <i>Lucida Bright</i>	48
Gambar 15. Papan petunjuk arah loket	49
Gambar 16. Jenis huruf <i>Futura Md BT</i>	50
Gambar 17. Papan peringatan	52
Gambar 18. Jenis huruf Berlin <i>Sans FB Demi</i> dan <i>Arial Black</i>	53
Gambar 19. Papan petunjuk arah	54
Gambar 20. Jenis huruf <i>Calibri</i>	55
Gambar 21. Papan informasi biaya	56
Gambar 22. Papan petunjuk arah parkir kendaraan roda dua	57
Gambar 23. Jenis huruf <i>Century Gothic</i>	58
Gambar 24. Papan prtunjuk arah loket cek fisik	59
Gambar 25. Jenis huruf <i>Century Gothic</i>	60
Gambar 26. Papan informasi tempat merokok	61
Gambar 27. Papan petunjuk arah I	63
Gambar 28. Jenis huruf <i>Bodoni</i>	64
Gambar 29. Papan nama toilet	66

Gambar 30. Jenis huruf <i>Arial</i>	66
Gambar 31. Papan petunjuk arah II	67
Gambar 32. Jenis huruf <i>Bodoni</i>	68
Gambar 33. Papan nama ruang depo arsip kendaraan bermotor	69
Gambar 34. Loker cek fisik	70
Gambar 35. Loker penyerahan TNKB	72
Gambar 36. Jenis huruf <i>Arial Black</i>	73
Gambar 37. Papan nama lokasi cek fisik roda dua	74
Gambar 38. Jenis huruf <i>Century Gothic</i>	74
Gambar 39. Papan nama lokasi cek fisik roda empat	75
Gambar 40. Jenis huruf <i>Century Gothic</i>	76
Gambar 41. Papan petunjuk arah Mushola	77
Gambar 42. Denah penempatan <i>sign system</i> pada ruang pelayanan	78
Gambar 43. Loker I A	79
Gambar 44. Loker I B	79
Gambar 45. Loker II	80
Gambar 46. Loker III A	80
Gambar 47. Loker III B	80
Gambar 48. Loker III C	81
Gambar 49. Loker Informasi	81
Gambar 50. Loker V A	81
Gambar 51. Loker V B	82
Gambar 52. Jenis huruf <i>Arial Narrow</i> untuk <i>title</i> dan <i>Vrinda</i> untuk <i>subtitle</i>	83
Gambar 53. Papan informasi waktu pelayanan	84
Gambar 54. Papan informasi visi misi	85
Gambar 55. Papan informasi alur pembayaran I	87
Gambar 56. Papan informasi alur pembayaran II	87
Gambar 57. Jenis huruf <i>Vrindai</i>	88
Gambar 58. Papan informasi persyaratan pengurusan STNK	89
Gambar 59. Papan informasi prosedur pelayanan	91

SIGN SYSTEM PADA KANTOR BERSAMA SAMSAT KABUPATEN SLEMAN - YOGYAKARTA

Oleh: Doni Yogo Satriawan
07206244045

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *sign system* yang diterapkan di lingkungan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman ditinjau dari aspek elemen-elemen desain, tipografi, *layout*, dan kreteria *sign* yang baik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menghasilkan data deskriptif berupa uraian objek yang diteliti, dengan menggunakan instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri dan menggunakan beberapa instrumen pendukung antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara menggunakan alat perekam berupa *handphone*, dan pedoman dokumentasi menggunakan kamera digital sebagai alat bantu untuk menghasilkan foto. Data-data yang dituliskan pada penelitian ini mendeskripsikan mengenai elemen-elemen desain, tipografi, *layout*, dan kriteria *sign* yang terdapat pada *sign system* yang berada di lingkungan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman.

Media komunikasi visual berupa *sign system* yang ada pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman merupakan fasilitas yang bertujuan untuk membantu dan memperlancar aktivitas masyarakat wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Namun *sign system* yang telah ada pada kantor tersebut memiliki beberapa desain *sign system* yang kurang baik, kurang informatif, penempatannya yang terhalangi oleh benda-benda yang berada disekitar *sign system* itu sendiri, maupun penempatan *sign system* yang berada jauh dari jangkauan masyarakat wajib pajak, sehingga *sign system* yang ada pada kantor tersebut hanya berguna sebagai penanda, belum menjadi sebuah *system* yang terintegrasi dengan baik, dengan adanya hal-hal tersebut dapat menyebabkan pesan atau informasi yang ada pada sebuah *sign system* tidak tersampaikan secara optimal kepada masyarakat wajib pajak yang berada di lingkungan kantor tersebut.

Kata kunci: *sign system*, SAMSAT Sleman

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan *good governance* atau dalam bahasa Indonesia berarti pemerintahan yang baik, maka diharuskan kepada pemerintah secara konsisten melaksanakan tugas pokok, fungsi, dan kinerja secara optimal. Kondisi ini diharapkan dalam pelaksana pemerintahan lebih berhasil guna, berdaya guna, bersih, bertanggungjawab, sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai serta sebagai bentuk upaya transparansi keuangan terhadap publik.

Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset (DPPKA) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 6 Tahun 2008 tanggal 12 Desember 2008, tentang Pembentukan dan Organisasi Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintahan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Peraturan Gubernur Nomor: 50 tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas dan sebelumnya merupakan gabungan dari Biro Umum bagian Perlengkapan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

DPPKA Provinsi dipimpin oleh Kepala Dinas dan dibantu oleh Sekertaris Dinas, sekertaris badan membawahi Subag Umum, Subag Program, Subag Data, dan Teknologi Informasi. Untuk menjalankan tugasnya, Kepala DPPKA dibantu oleh enam bidang yang meliputi: (1) Bidang Anggaran Pendapatan, (2) Bidang Anggaran Belanja, (3) Bidang Pengelolaan Kas Daerah, (4) Bidang Administrasi Keuangan Daerah, (5) Bidang Akuntansi, (6) Bidang Pengelolaan Barang Daerah,

dan dibantu oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yaitu Kerjasama dan Pengembangan Potensi Daerah (KPPD) empat Kabupaten dan satu Kota.

Guna melaksanakan tugasnya terhadap pelayanan publik, Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman memiliki visi: Pelayanan yang optimal untuk kepuasan masyarakat, misi: (1) Meningkatkan kinerja seluruh pegawai Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman untuk menunjang kualitas layanan bagi masyarakat, (2) Meningkatkan mutu pelayanan untuk peningkatan pendapatan daerah, (3) Meningkatkan secara terus menerus pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai, (4) Memberikan pelayanan yang memuaskan bagi semua pelanggan internal maupun eksternal, serta kebijakan mutu: manajemen dan seluruh staf Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman bertekad meningkatkan pelayanan, legalitas dokumen serta meningkatkan pendapatan asli daerah.

Semua kegiatan masyarakat wajib pajak yang dilakukan dalam lingkungan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman, tidak terlepas dari adanya alur atau tahapan yang harus dilalui oleh masyarakat sebagai wajib pajak. Adanya alur yang mudah dipahami oleh masyarakat wajib pajak diharapkan pelayanan terhadap masyarakat dapat dilakukan secara optimal. Alur yang baik adalah yang mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh masyarakat sebagai wajib pajak. Untuk mempermudah pemahaman masyarakat dalam pelaksanaan yang harus dilalui maka perlu adanya penggunaan sistem rambu atau *sign system* untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatannya di dalam lingkungan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman.

Sejalan dengan aktivitas masyarakat wajib pajak yang tinggi didalamnya, diperlukan sistem informasi yang baik serta efektif, sistem informasi yang dimaksud adalah sistem rambu atau *sign system* disebut juga sebagai sistem petunjuk arah, *sign system* ini dimaksudkan untuk mempermudah masyarakat wajib pajak dalam mencari informasi yang dibutuhkan. *Sign system* yang ada pada kantor atau kelembagaan yang bersifat umum atau sebagai kantor yang digunakan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat sangat diperlukan untuk mempermudah masyarakat sebagai pengguna jasa untuk mendapatkan informasi yang dicari, dengan *sign system* yang baik dan efektif diharapkan dapat meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Masalah seperti pelayanan jasa, informasi, mengatur arus masuk dan keluar, maupun petunjuk arah toilet merupakan bagian dari sebuah sistem informasi pada setiap tempat dengan mobilitas yang tinggi, sehingga sangat diperlukan adanya sistem informasi yang tepat, akurat, menarik, dan informatif.

Namun ketika penulis melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor secara langsung di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman, penulis mengalami kesulitan akan tahapan atau alur yang harus dilalui untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor, dikarenakan *sign system* maupun sistem informasi yang ada di lingkungan kantor tersebut kurang informatif dan kurang menarik, sehingga lebih sering bertanya kepada orang lain maupun pada bagian informasi, dengan adanya kesulitan-kesulitan yang dialami maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *sign system* yang ada pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman tersebut.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana *sign system* yang diterapkan di lingkungan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman ditinjau dari aspek elemen-elemen desain, tipografi, *layout*, dan kriteria *sign* yang baik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan *sign system* yang ada di lingkungan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman berdasarkan aspek elemen-elemen desain, tipografi, *layout*, dan kriteria *sign* yang baik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi dalam penelitian bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa, khususnya Desain Komunikasi Visual.
2. Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui kriteria *sign system* yang baik dan efektif bagi Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual adalah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif, yang diaplikasikan dalam pelbagai media komunikasi visual dengan cara mengelola elemen-elemen desain grafis yang terdiri atas gambar (ilustrasi), huruf (tipografi), warna, komposisi, dan *layout* (Tinarbuko, 2009: 24)

Di lain bagian, Kusrianto (2007: 10) menyatakan bahwa Desain berkaitan dengan perancangan estetika, citra, rasa, serta kreativitas. Komunikasi yaitu ilmu yang bertujuan menyampaikan maupun memberikan pesan. Visual yaitu sesuatu yang dapat dilihat. Jadi Desain Komunikasi Visual dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari konsep komunikasi yang diaplikasikan dalam media komunikasi visual dengan mengolah elemen-elemen desain guna menyampaikan pesan kepada sasaran yang dituju secara visual.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan media Desain Komunikasi Visual antara lain:

- a. Pemilihan dan penggunaan unsur-unsur desain yang tepat, baik yang berkaitan dengan garis, bidang, bentuk, warna, ruang, tekstur, serta makna simbolik dari sebuah desain.
- b. Penggunaan bahasa penyampaian yang sesuai dengan target penggunanya.
- c. Keterkaitan antara gambar ilustrasi, teks, dan pesan yang akan disampaikan.

- d. Penempatan atau *positioning* sebuah desain harus ditempatkan dengan media yang tepat dan sesuai.

Komunikasi visual adalah komunikasi menggunakan mata sebagai alat penglihatan dan bahasa visual, dengan unsur-unsur bahasa visual yang menjadi kekuatan utama dalam penyampaian pesan. Bahasa visual adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dan dapat dipakai untuk menyampaikan arti, makna, maupun pesan (Kusrianto, 2007: 10). Visual dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi yang efektif untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan.

Metodologi dalam Desain Komunikasi Visual merupakan sebuah proses kreatif. Pada lain bagian, Kusrianto (2007: 13) menyatakan bahwa ada beberapa istilah yang berhubungan dengan visual antara lain:

- a. *Visual language* yaitu ilmu yang mempelajari bahasa visual sedangkan visualisasi adalah kegiatan mewujudkan informasi dalam bentuk visual.
- b. *Visualizer* yaitu orang yang pekerjaannya menangani masalah visual atau mewujudkan suatu ide menjadi sebuah bentuk visual.
- c. *Visual effect* yaitu membuat efek-efek tipuan seolah-olah terjadi sesuatu yang sulit dilakukan oleh manusia.
- d. *Visual information* yaitu informasi melalui penglihatan.
- e. *Visual literacy* yaitu kumpulan atau daftar karya visual.

2. Sistem Rambu (*Sign System*)

Sign system merupakan simbol yang bertujuan sebagai media visual dalam melakukan interaksi antara manusia dengan ruang publik, *sign system* atau sistem rambu ini merupakan bagian dari Desain Komunikasi Visual.

Sign system diterjemahkan sebagai seni terapan, arsitektur, dan berbagai pencapaian kreatif lainnya. Sedangkan menurut Sachari (2004: 45), *sign system* dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang mengatur alur informasi tertentu atau pesan tertentu dengan menggunakan media tanda sebagai sebuah pesan. *Sign system* erat kaitannya dengan elemen visual dan terkait dengan unsur arsitektural sebagai medium dari sistem rambu tersebut. Sebuah sistem yang terpadu dan mampu dikemas secara visual dengan menarik dapat menjadi salah satu solusi dari berbagai masalah yang ada pada sebuah sistem perkantoran dengan mobilitas yang tinggi.

Proses desain *sign system* pada umumnya memperhitungkan aspek fungsi, estetik, dan berbagai macam aspek lainnya, yang didapatkan dari riset, pemikiran, maupun dari desain yang sudah ada sebelumnya. Pada lain bagian, Sachari (2004: 14) menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam merancang desain *sign system* antara lain:

- a. Memahami institusi, lingkungannya, dan mengetahui kegiatan utama dari institusi tersebut.
- b. Mengidentifikasi fasilitas yang akan direpresentasikan, *sign system* harus dapat mengidentifikasi fasilitas apa saja yang ada pada institusi atau lingkungan serta bangunan tersebut.

- c. Menentukan lokasi penempatan yang mudah terlihat dan mudah diakses oleh orang banyak.
- d. Implementasi *sign system* harus bisa mengimplementasi dan menentukan ekspresi yang akan digunakan mulai dari segi bentuk, warna, tekstur, dan desain.

Menurut Sihombing (2001: 22) dalam pembuatan *sign* yang baik harus memenuhi empat kriteria sebagai berikut:

- a. Mudah dilihat penempatan *sign* secara tepat.
- b. Mudah dibaca bentuk huruf atau tipografi yang digunakan, dalam *sign* sebisa mungkin dapat terbaca pada kondisi apapun baik siang atau malam.
- c. Mudah dimengerti bentuk penulisan yang tertera pada *sign* harus mudah untuk dipahami oleh banyak orang dari berbagai usia dan kalangan. Bentuk tulisan sebisa mungkin juga harus singkat namun padat.
- d. Dapat dipercaya kebenaran informasi yang ditampilkan dan harus dapat dipercaya.

Desain penulisan pada *sign system* harus menggunakan bahasa yang informatif, singkat, dan jelas sehingga pesan yang ada dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Pemilihan warna harus memperhatikan tingkat kontrasan huruf dengan bidang latarnya tidak boleh kurang dari 70%, hindari penggunaan warna pada bidang latar yang menyilaukan atau mengkilap.

Desain perancangan *sign system* yang baik dan efektif selain memperhatikan hal-hal di atas juga perlu memperhatikan elemen-elemen desain agar pesan yang ada dapat tersampaikan dengan jelas, karena *sign system* merupakan rambu yang bersifat visual untuk memberikan pesan bagi masyarakat tentang aktifitas yang diwajibkan ataupun dilarang.

3. Pengelompokan Rambu

Menurut Sachari (2004: 20), setiap kelompok rambu atau *sign* mempunyai tujuan untuk lebih mengarahkan orang dalam memahami suatu sistem informasi, *sign* dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

a. Rambu Arah (*Directional Sign*)

Jenis sistem rambu ini memberikan informasi petunjuk arah yang bermanfaat untuk memudahkan orang atau pengunjung agar tidak tersesat ketika berada pada suatu tempat.

b. Rambu Pengenal (*Identification Sign*)

Jenis sistem rambu ini memberikan informasi petunjuk tempat yang berguna untuk memudahkan orang atau pengunjung dalam mencari tempat yang akan dituju.

c. Rambu Pelayanan (*Service Sign*)

Jenis sistem rambu tentang pelayanan. Sistem ini bermanfaat untuk memudahkan orang atau pengunjung dalam mencari pelayanan yang dibutuhkan saat berada pada suatu tempat.

d. Rambu Informasi (*Information Sign*)

Jenis sistem rambu ini memberikan petunjuk informasi. Sistem ini berguna untuk membantu orang atau pengunjung saat membutuhkan informasi yang dibutuhkan saat berada pada suatu tempat.

4. Elemen-elemen Desain

Untuk mewujudkan suatu tampilan visual sebuah desain yang baik, maka harus memiliki elemen-elemen desain antara lain:

a. Titik

Titik adalah salah satu unsur visual yang perwujudannya relatif kecil, dengan dimensi yang memanjang dan melebar dianggap tidak berarti. Titik cenderung ditampilkan dalam bentuk kelompok dengan variasi jumlah, susunan, dan kepadatan tertentu (Kusrianto 2007: 30).

Di lain bagian, Sanyoto (2010: 84) menyatakan bahwa titik merupakan hasil sentuhan tanpa pergeseran dari suatu alat tulis, sebarangpun bentuk dan ukurannya. Titik-titik yang memanjang akan membentuk garis.

b. Garis

Garis merupakan unsur visual yang banyak berpengaruh pada pembentukan suatu obyek sehingga garis selain dikenal sebagai coretan atau goresan juga menjadi batas limit suatu bidang atau warna (Kusrianto, 2009: 30).

Di lain bagian, Bahari (2008: 98) menyatakan bahwa garis memiliki dimensi ukuran dan arah tertentu bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, lurus, melengkung, dan sebagainya.

Garis sebagai bentuk mengandung arti lebih dari titik karena dengan bentuknya sendiri, garis menimbulkan kesan tertentu pada pengamatan. Kumpulan garis-garis dapat disusun sedemikian rupa sehingga mewujudkan unsur-unsur struktural seperti ritme, simetris, keseimbangan, kontras, maupun tekstur (Djelantik, 2001: 19). Garis sangat berpengaruh dalam terbentuknya sebuah desain visual yang memiliki dimensi, kontras, keseimbangan, ataupun tekstur. Garis juga memiliki ciri khas yaitu terdapatnya arah serta dimensi memanjang, dapat tampil dalam bentuk lurus, lengkung, gelombang, zigzag, dan sebagainya.

Di lain bagian, Sanyoto (2010: 87) menyatakan bahwa garis memiliki dua pengertian yaitu pertama, suatu goresan yang disebut garis nyata atau kaligrafi dan kedua, sebagai batas atau limit suatu benda, batas sudut ruang, batas warna, bentuk massa, rangkaian massa, dan lain-lain yang disebut garis semu atau maya.

c. Bidang

Bidang adalah segala bentuk yang memiliki dimensi tinggi dan lebar (Supriyono, 2010: 66). Bidang merupakan unsur visual yang memiliki tinggi, lebar, serta dapat ditinjau dari bentuknya yaitu bidang geometris dan bidang non geometris. Sedangkan Djelantik (2001: 20) berpendapat bila sebuah garis diteruskan melalui paling sedikit dua buah siku sampai kembali lagi pada titik tolaknya hingga wilayah yang dibatasi maka bagian ditengah garis tersebut membentuk bidang.

Di lain bagian, Kusrianto (2007: 31) menyatakan bahwa bidang merupakan unsur visual yang berdimensi panjang dan lebar, yang dapat ditinjau

dari bentuknya menjadi dua yaitu geometri adalah bidang yang relatif mudah diukur luasannya, sedangkan non-geometri merupakan bidang yang relatif sukar diukur luasannya. Sedangkan Sanyoto (2010: 103) menyatakan bahwa bidang adalah suatu bentuk raut pipih, datar sejajar dengan dimensi panjang dan lebar serta menutup permukaan yang menempati sebuah ruang. Jadi, bidang memiliki arti sebagai unsur visual yang memiliki dimensi tinggi dan lebar yang menempati sebuah ruang.

d. Bentuk

Bentuk mengacu pada kenyataan yang tampak secara kongkrit atau dapat dipresepsikan dengan mata, telinga, maupun kenyataan yang tidak tampak secara kongkrit atau sesuatu yang hanya dapat dibayangkan. Bentuk paling sederhana adalah titik, tidak memiliki ukuran maupun dimensi (Djelantik, 2001: 17-18).

e. Warna

Menurut Sanyoto (2010: 11-12) warna dapat didefinisikan secara fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan. Di lain bagian, Kusrianto (2006: 30) menyatakan bahwa warna dapat diartikan sebagai suatu mutu cahaya yang dipantulkan dari objek ke mata manusia. Pada saat cahaya dipantulkan ke mata, kerucut-kerucut warna pada retina beraksi, kemudian timbul gejala warna pada objek-objek yang dilihat sehingga dapat mengubah persepsi manusia. Warna didalam seni rupa dibagi menjadi tiga dimensi yaitu:

- 1) *Hue* adalah warna yang sesungguhnya (*actual colour*). Warna-warna inilah yang dikenal masing-masing namanya seperti kuning, merah, biru, hijau, dan

lain sebagainya, dimana dalam lingkaran warna (*colour wheel*), terdapat 12 segmen warna yang terdiri dari warna primer, sekunder, dan tersier.

- 2) *Value* yang dimaksud disini adalah derajat terang gelapnya sebuah warna karena penambahan sejumlah warna putih atau hitam. Penambahan warna putih ke dalam warna lain manapun yang termasuk kedalam 12 warna (*hue*) maka akan menghasilkan warna yang lebih terang atau muda, dapat disebut juga dengan istilah *tints*.
- 3) *Saturation* dapat diartikan sebagai intensitas warna berbeda menyebabkan tampilan yang berbeda pula walaupun warna tersebut memiliki *hue* dan *value* yang sama. *Saturation* berkaitan dengan sebuah titik jenuh dari sebuah warna. Warna-warna primer, sekunder, dan tersier terletak pada titik jenuh. Dalam *Saturation* dikenal dua jenis warna yaitu *vivid colour* dan *dull colour*. *Vivid colour* adalah warna-warna asli dari *hue* sedangkan *dull colour* adalah warna yang tampak pudar karena adanya penambahan warna abu-abu.

Di lain bagian, Molly Holzschlag (dalam Kusrianto 2007: 47) menyatakan bahwa secara visual masing-masing warna memberikan respon secara psikologis terhadap orang yang melihatnya yaitu:

- 1) Merah: kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cinta, agresifitas, dan bahaya.
- 2) Biru: kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, dan perintah.
- 3) Hijau: alami, kesehatan, pandangan yang enak, kecemburuan, dan pembaruan.
- 4) Kuning: optimis, harapan, filosofi, ketidak jujur, kecurangan, pengecut, dan pengkhianat.

- 5) Ungu: spiritual, misteri, keagungan, perubahan bentuk, dan arogan.
- 6) Orange: energi, keseimbangan, dan kehangatan.
- 7) Coklat: bumi, dapat dipercaya, nyaman, dan bertahan.
- 8) Abu-abu: intelek, futuristik, modis, kesenduan, dan merusak.
- 9) Putih: kemurnian, suci, bersih, kecermatan, tanpa dosa, steril, dan kematian.
- 10) Hitam: kekuatan, kemewahan, kematian, misteri, dan keagungan.

Sedangkan Sanyoto (2010: 46-51) menyatakan bahwa karakter dan simbolisasi warna dapat diartikan sebagai berikut:

1) Kuning

Warna kuning berasosiasi pada sinar matahari, yang menunjukkan keadaan terang dan hangat. Warna kuning mempunyai karakter terang, gembira, ramah, supel, riang, cerah, dan hangat. Warna kuning melambangkan kecerahan, kehidupan, kemenangan, kegembiraan, kemeriahan, kecemerlangan, peringatan, dan humor.

2) Jingga (Oranye)

Warna jingga berasosiasi pada awan jingga atau buah jeruk jingga. Warna jingga mempunyai karakter dorongan, semangat, merdeka, anugrah, tapi juga bahaya. Warna jingga melambangkan kemerdekaan, penganugrahan, kehangatan, keseimbangan, tetapi juga lambang bahaya.

3) Merah

Warna merah berasosiasi pada darah, api, dan juga panas. Warna merah mempunyai karakter kuat, cepat, enerjik, semangat, gairah, marah, berani, bahaya, positif, agresif, merangsang, dan panas. Warna merah melambangkan dari sifat

nafsu primitif, marah, berani, perselisihan, bahaya, perang, seks, kekejaman, bahaya, dan kesadisan.

4) Ungu

Warna ungu sering disamakan dengan warna violet, tetapi warna ungu lebih tepat disamakan dengan *purple*, karena warna tersebut cenderung kemerahan sedangkan violet cenderung kebiruan. Warna ungu memiliki watak keangkuhan, kebesaran, dan kekayaan. Warna ungu merupakan percampuran antara warna merah dan warna biru, sehingga juga membawa atribut-atribut dari kedua warna tersebut. Warna ungu melambangkan kebesaran, kejayaan, kenengratan, kebangsawanan, kebijaksanaan, dan pencerahan.

5) Violet

Warna violet (lembayung) merupakan warna yang lebih dekat dengan biru. Warna violet memiliki watak melankoli, kesusahan, kesedihan, belasungkawa, bahkan bencana.

6) Biru

Warna biru berasosiasi pada air, laut, dan langit. Warna ungu memiliki karakter dingin, berkesan jauh, mendalam, tak terhingga, tetapi cerah. Warna biru melambangkan keagungan, keyakinan, keteguhan iman, kesetiaan, kebenaran, kemurahan hati, kecerdasan, perdamaian, stabilitas, keharmonian, kesatuan, kepercayaan, dan keamanan.

7) Hijau

Warna hijau berasosiasi pada hijaunya alam, tumbuh-tumbuhan, sesuatu yang hidup dan berkembang. Warna hijau memiliki watak segar, muda, hidup,

dan tumbuh. Warna hijau melambangkan kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan, kesegaran, kemudaan, keremajaan, keyakinan, kepercayaan, keimanan, pengharapan, kesanggupan, keperawanan, kealamian, lingkungan, keseimbangan, kenangan, dan kelarasan.

8) Putih

Warna putih mempunyai watak positif, merangsang, cerah, tegas, dan mengalah. Warna putih melambangkan cahaya, kesucian, kemurnian, kekanak-kanakan, kejujuran, ketulusan, kedamaian, ketentraman, kebenaran, kesopanan, keadaan tak bersalah, kehalusan, kelembutan, kewanitaan, kebersihan, *simple*, dan kehormatan.

9) Hitam

Warna hitam berasosiasi dengan kegelapan malam, kesengsaraan, bencana, perkabungan, kebodohan, misteri, ketiadaan, dan keputusan. Warna hitam memiliki karakter menekan, tegas, mendalam, dan *depressive*. Warna hitam melambangkan kesedihan, malapetaka, kesuraman, kemurungan, kegelapan, kematian, teror, kejahatan, keburukan, ilmu sihir, kesalahan, kekejaman, kebusukan, rahasia, ketakutan, seksualitas, penyesalan yang mendalam, amarah, dan duka cita. Akan tetapi warna hitam juga melambangkan kekuatan, formalitas, dan keagungan.

10) Abu-abu

Warna abu-abu merupakan warna yang paling netral. Warna abu-abu berasosiasi dengan suasana suram, mendung, ketiadaan sinar matahari secara langsung. Warna abu-abu melambangkan ketenangan, kebijaksanaan,

kerendahhatian, keberanian untuk mengalah, turun tahta, suasana kelabu, dan keragu-raguan.

11) Coklat

Warna coklat berasosiasi dengan tanah, warna tanah, atau warna natural, karena warna coklat adalah kedekatan hati, sopan, arif, bijaksana, hemat, hormat, tetapi sedikit terasa kurang bersih atau tidak cemerlang karena warna ini berasal dari percampuran beberapa warna seperti halnya warna tersier. Warna coklat melambangkan kesopanan, kearifan, kebijaksanaan, dan kehormatan.

f. Tekstur

Tekstur adalah kesan halus dan kasarnya suatu permukaan benda (Supriyono, 2010: 80). Pada desain grafis, tekstur dapat bersifat nyata dan tidak nyata atau tekstur semu. Namun dalam desain grafis tekstur lebih cenderung pada tekstur semu dengan kesan visual dari suatu bidang. Sedangkan Sanyoto (2010: 120) menyatakan bahwa tekstur adalah nilai atau ciri khas suatu permukaan atau raut.

Di lain bagian Kusrianto (2007: 32) menyatakan bahwa tekstur adalah nilai raba dari suatu permukaan. Secara fisik tekstur dibagi menjadi tekstur kasar, halus, kesan pantul, mengkilat, ataupun kusam. Tampilan tekstur digolongkan menjadi dua yaitu tekstur nyata bila ada kesamaan antara hasil pengelihan dan hasil raba, sedangkan tekstur semu terdapat perbedaan antara hasil pengelihan dan perabaan.

g. Ruang

Ruang dalam seni rupa dibagi atas dua macam yaitu ruang nyata dan ruang semu. Ruang semu yaitu indra penglihatan menangkap bentuk dan ruang sebagai gambaran sesungguhnya yang tampak pada layar. Ruang nyata adalah bentuk dan ruang yang benar-benar dapat dibuktikan dengan indra penglihatan (Dharsono, 2004: 53). Di lain bagian, Djelantik (2001: 21) menyatakan bahwa kumpulan beberapa bidang akan membentuk ruang yang memiliki tiga dimensi yaitu: panjang, lebar, dan tinggi namun tidak memiliki isi.

5. Tipografi

Menurut Supriyono (2010: 19), cara memilih dan mengelola huruf dalam desain grafis telah menjadi disiplin ilmu tersendiri, disebut Tipografi (*Typography*). Tipografi adalah seni memilih dan menata huruf untuk berbagai kepentingan menyampaikan informasi berbentuk pesan sosial maupun komersial (Tinarbuko, 2009: 25). Tipografi berasal dari bahasa Yunani *tupos* (yang diguratkan) dan *graphoo* (tulisan) yang mempelajari tentang huruf dan penggunaan huruf dalam aplikasi Desain Komunikasi Visual untuk menyampaikan informasi sosial maupun komersial.

Di lain bagian, Kusrianto (2007: 190) mendefinisikan tipografi sebagai suatu proses seni untuk menyusun bahan publikasi menggunakan huruf cetak, meliputi merancang bentuk dan letak hingga merangkainya dalam sebuah komposisi yang tepat untuk memperoleh suatu efek tampilan yang dikehendaki. Tipografi sebagai alat komunikasi visual harus bisa berkomunikasi secara jelas

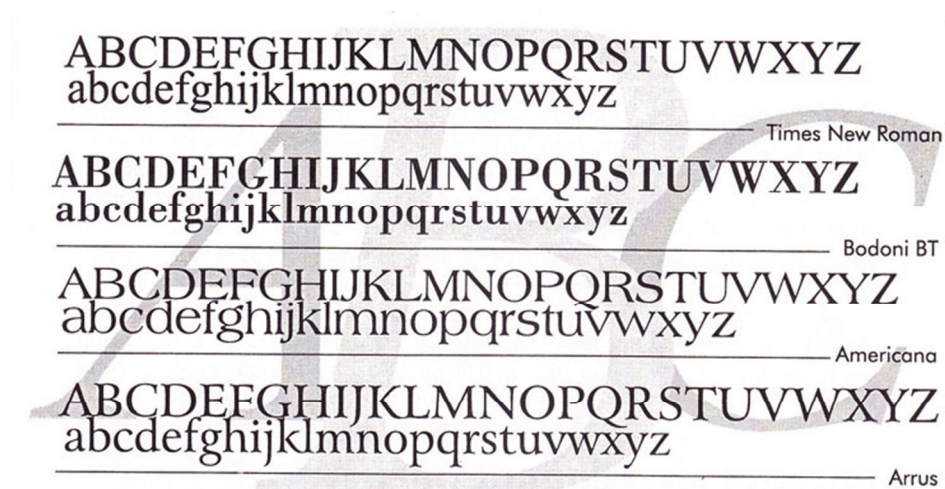
dan terbaca. Tipografi selain sebagai pesan komunikatif, tipografi mempunyai dampak dalam sebuah *layout* dua dimensi (Rustan, 2008: 17).

Menurut Kusrianto (2004: 23-25) pengelompokan huruf yang paling utama adalah sesuai dengan ada tidaknya *counterstroke* atau garis kait pada setiap ujungnya dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Huruf *Serif*

Huruf *Serif* memiliki garis-garis kecil yang disebut *Counterstroke* pada ujung hamper semua huruf. Garis-garis kecil posisinya berdiri horizontal terhadap badan huruf. Huruf *Serif* ini dikenal lebih *legible* dan *readable* karena garis-garis horizontal pada masing-masing kaki huruf itu membantu menuntun pandangan mata pembaca pada baris teks yang tengah dibacanya.

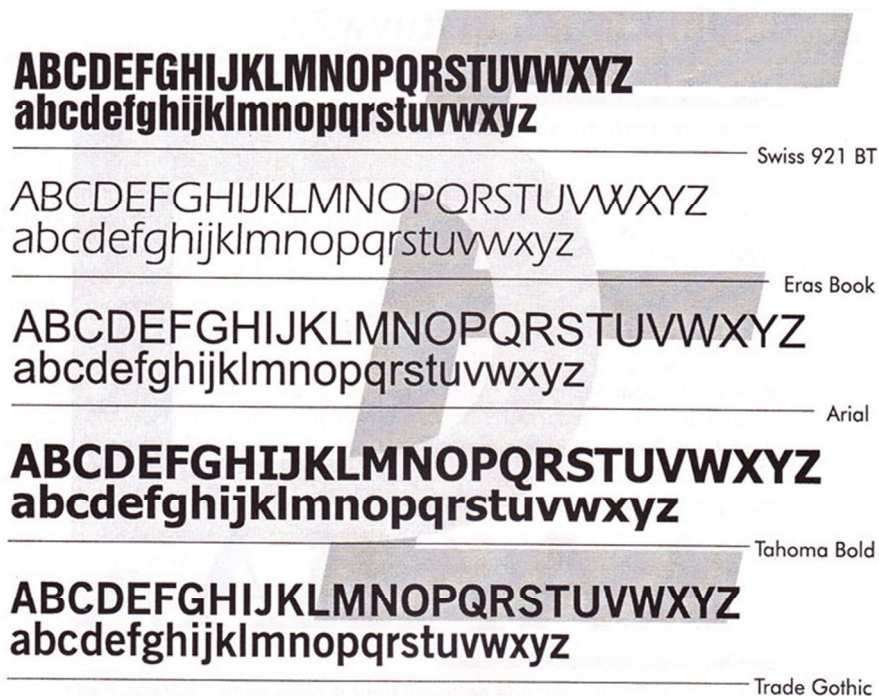
Jenis huruf *Serif* sangat dikenal adalah *Time Roman*, jenis huruf ini sangat sering dipergunakan karena kemampuan bacanya yang sangat tinggi serta sangat efisien. Jika dalam komputer jenis huruf tersebut yaitu *Time New Roman*.



Gambar 1: **Contoh-contoh huruf *Serif***
(Kusrianto, 2004: 24)

b. Huruf *Sans Serif*

Huruf *Sans Serif* adalah huruf yang tanpa *Serif* (garis kait), dalam bahasa Perancis *sans* artinya tanpa, huruf tanpa kait ini memiliki sifat yang *streamline* (mempersingkat), fungsional, dan ketemporer. Huruf tanpa *serif* atau tanpa kait ini kurang *legibly* dan *readable* jika dipasang pada baris-baris teks yang panjang, sehingga jenis huruf tanpa kait ini sering dijadikan sebagai judul-judul dari bab maupun subbab. Jenis huruf ini diantaranya *Futura*, *Avant Grade*, *Arial*, *Trade Gothic* dan sebagainya.



Gambar 2: **Contoh-contoh huruf *Sans Serif***
(Kusrianto, 2004: 25)

Sedangkan menurut Danton (dalam Tinarbuko, 2009: 26), keluarga huruf dikelompokkan berdasarkan latar belakang sejarahnya antara lain:

- a. *Old Style*, jenis huruf ini antara lain: *Bembo*, *Caslon*, *Galliard*, dan *Garamond*.
- b. *Transitional*, jenis huruf ini antara lain: *Baskerville*, *Perpetua*, dan *Times New Roman*.
- c. *Modern*, jenis huruf ini antara lain: *Bodoni*
- d. *Egyptian* atau *Slab Serif*, jenis hiruf ini antara lain: *Bookman* dan *Serifa*.
- e. *Sans Serif*, jenis huruf ini antara lain: *Franklin Gothic*, *Futura*, *Gill Sans*, dan *Optima*.

Di lain bagian, Kusrianto (2009: 202-205) mengelompokkan huruf sesuai ciri-ciri anatominya menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. *Oldstyle*

Huruf-huruf *Oldstyle* diciptakan dalam periode tahun 1470 ketika muncul huruf *Venetian* buatan seniman Venice, *Aldin* ciptaan Aldus Manutinus dari Italia, dan *Caslon* di Jerman. Periode *Oldstyle* berakhir pada abad ke-16 dengan munculnya periode transisi berupa karya John Baskerville yang menjembatani periode berikutnya. Ciri-ciri huruf *Oldstyle* adalah seperti pada gambar berikut:



Gambar 3: **Contoh huruf kategori *Oldstyle***
(Kusrianto, 2009: 202)

Beberapa jenis huruf yang dapat dikategorikan kedalam kelompok *Oldstyle* adalah *Bembo*, *Bauer Text*, *CG Cloister*, *ITC Usherwood*, *Claren-don*, *Gramond*, *Goudy Oldstyle*, *Palatino*, dan sebagainya.

b. *Modern*

Pada abad ke-18 ketika Giambatista Bodoni menciptakan karya-karyanya yang kita kenal sebagai font *Bodoni* (dengan anggota keluarganya yang cukup banyak) hingga sekarang. Periode itu cukup panjang hingga abad ke-20 dan jumlah karya-karya *typeface* sudah semakin banyak.



Gambar 4: **Contoh huruf kategori *Modern***
(Kusrianto, 2009: 203)

Beberapa jenis font yang termasuk dalam kelompok *Modern* tersebut diantaranya *Bodoni*, *Bauer bodoni*, *Didot*, *Torino*, *Auriga*, *ITC Fenice*, *Linotype Modern*, *ITC Modern*, *Walbaum Book*, *ITC Zapf Book*, *Bookman*, *Cheltenham*, *Melior*, dan sebagainya.

c. *Slab Serif*

Kelompok huruf *Slab Serif* ditandai dengan bentuk *Serif* yang tebal, bahkan sangat tebal. Kelompok huruf *Slab Serif* memiliki bentuk yang bervariasi

dan ikut menandai kemunculan huruf-huruf yang berfungsi lebih tepat sebagai penarik perhatian, yaitu sebagai *Header*.



Gambar 5: **Contoh huruf kategori *Slab Serif***
(Kusrianto, 2009: 204)

Beberapa jenis font yang termasuk dalam kelompok *Slab Serif* diantaranya *Boton*, *Aachen*, *Calvert*, *Lubalin Graph*, *Memphis*, *Rockwell*, *Serifa*, *Clarendon*, *Stymie*, dan sebagainya.

d. *Sans Serif*

Sans Serif adalah huruf tanpa serif (kait di ujung) yang diciptakan oleh William Caslon IV pada tahun 1816. Pada awal kemunculannya, font jenis ini disebut *Grotesque* (aneh) karena pada zaman ini bentuk huruf tanpa serif dirasa aneh dan unik.



Gambar 6: **Contoh huruf kategori *Sans Serif***
(Kusrianto, 2009: 204)

Beberapa jenis font yang termasuk dalam kelompok *Sans Serif* diantaranya *Franklin Gothic*, *Akzident Grotesk*, *Helvetica*, *Univers*, *Formata*, *Avant Grade*, *Gill Sans*, *Futura*, *Optima*, dan sebagainya.

6. *Layout*

Pengertian *layout* dapat dijabarkan sebagai tataletak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan (Rustan, 2008: 0). Menata *layout* halaman cetak merupakan suatu contoh bagian dari kegiatan desain grafis.

Menurut Rustan (2008: 73-86), prinsip-prinsip dasar *layout* pada dasarnya sama dengan dasar desain grafis antara lain:

a. Urutan (*Sequence*)

Pada wilayah-wilayah pengguna bahasa latin, urutan atau alur orang membaca dari kiri ke kanan ataupun dari atas ke bawah, sehingga pada materi-materi publikasi desain diharapkan berdasarkan kecendrungan tersebut.

b. Penekanan (*Emphasis*)

Salah satu pembentuk *emphasis* adalah kontras, hal ini dapat tercipta melalui ukuran, posisi, warna, bentuk, konsep yang berlawanan maupun *layout* yang mengandung pesan unik dan menarik, sehingga kontras memiliki tujuan untuk membangun *sequence*.

c. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan dalam desain grafis ada dua yaitu: *balance simetris* yang dapat dibuktikan secara matematis dan *balance asimetris* yang bersifat opsi atau

pilihan. *Layout* dengan keseimbangan simetris mempunyai kemampuan memberikan kesan formal dan kokoh sedangkan keseimbangan asimetris memberikan adanya kesan gerakan sehingga lebih dinamis.

d. Kesatuan (*Unity*)

Tidak hanya berupa kesatuan elemen-elemen secara fisik namun juga kesatuan non-fisik yaitu pesan yang dibawa dalam sebuah konsep desain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *layout* adalah penyusunan elemen-elemen desain yang berhubungan kedalam sebuah bidang sehingga membentuk sebuah susunan yang artistik. *Layout* bertujuan untuk menampilkan elemen teks dan ilustrasi agar menjadi komunikatif sehingga memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan.

Di lain bagian, Kusrianto (2009: 277-285) menyatakan bahwa *layout* yang baik harus mencakup lima prinsip utama desain yaitu:

a. Proporsi (*Proportion*)

Proporsi yang dimaksud adalah kesesuaian antara ukuran halaman dengan isinya. Menurut Sanyoto (2010: 251) proporsi yang sebanding adalah suatu ukuran perbandingan dari pencipta karya seni yang dibuat atas dasar kaidah-kaidah perbandingan yang dianggap paling ideal sehingga diperoleh karya seni atau desain yang menarik.

b. Keseimbangan (*Balance*)

Prinsip keseimbangan merupakan suatu pengaturan supaya penempatan elemen dalam suatu halaman memiliki efek seimbang. Terdapat dua

keseimbangan yaitu keseimbangan formal atau simetris dan keseimbangan informal atau tidak simetris.

Keseimbangan formal digunakan untuk menata letak elemen-elemen grafis agar terkesan rapi dan formal. Prinsip keseimbangan formal sering digunakan dalam karya publikasi yang dibuat untuk memberi kesan dapat dipercaya, dapat diandalkan, serta memberi rasa aman.

Sedangkan keseimbangan informal memiliki tampilan yang tidak simetri, tetapi pada dasarnya memiliki kesan seimbang, hanya saja pengaturannya tidak sama. Prinsip keseimbangan informal sering digunakan untuk menggambarkan adanya dinamika, energi, dan pesan yang bersifat tidak formal.

c. Kontras (*Contrast*)

Jika suatu *layout* desain menampilkan elemen-elemen yang sama kuatnya, maka akhirnya tidak ada satupun materi dihalaman itu yang menonjol. Masing-masing elemen pada sebuah halaman harus ada yang dominan, misalnya dalam pemilihan ukuran huruf yang berbeda. Penggunaan huruf tebal yang dikombinasikan dengan huruf tipis dapat menimbulkan kesan kontras.

d. Irama (*Rhythm*)

Irama bermakna sama dengan pola pengulangan yang menimbulkan irama yang enak untuk diikuti. Penggunaan pola warna maupun motif yang diulangi dengan irama tertentu merupakan salah satu prinsip penyusunan *layout*.

e. Kesatuan (*Unity*)

Yaitu hubungan antara elemen-elemen desain yang semula berdiri sendiri serta memiliki ciri tersendiri yang disatukan menjadi sesuatu yang baru dan memiliki fungsi baru yang utuh.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan pertama yaitu Uswatun Khasanah (2011) yang berjudul *Peran Media Komunikasi Visual di Lingkungan Perpustakaan Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen Yogyakarta*. Penelitian ini menjelaskan bahwa media komunikasi visual yang diterapkan pada perpustakaan Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen Yogyakarta sebagai sumber belajar yang sangat penting bagi peserta didik. Penerapan media komunikasi visual pada sarana dan prasarana perpustakaan merupakan fasilitas dan layanan yang diberikan untuk meningkatkan kualitas perpustakaan.

Media komunikasi visual dua dimensional yang diterapkan yaitu berupa poster dan *sign system*, media komunikasi visual tersebut menerapkan unsur-unsur desain komunikasi visual yaitu teks, ilustrasi, warna, maupun *layout*. Media komunikasi visual yang diterapkan pada lingkungan perpustakaan Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen dapat meningkatkan minat baca, memotivasi belajar, meningkatkan pengenalan terhadap seni, dan mempengaruhi cara bersosialisasi peserta didik. Penerapan media komunikasi visual pada lingkungan perpustakaan dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan visi dan misi Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

Penelitian yang relevan kedua yaitu Istri Duwi Astuti (2012) yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Sign System di Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta*. Penelitian ini menjelaskan tentang efektivitas penggunaan *sign system* yang diterapkan pada Kebun Binatang Gembira Loka yang menunjukkan keadaan *sign system* yang sudah efektif dilihat dari kualitas *sign system*, kelengkapan *sign system*, penempatan *sign system*, dan kondisi *sign system*. *Sign system* yang ada sudah menunjukkan arah, gambar secara jelas dan tidak membingungkan, baik secara penempatan, jenis huruf, serta warna yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menghasilkan data deskriptif berupa uraian obyek yang diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011: 4), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2011: 6). Di lain bagian, Arikunto (2006: 14-15) menyatakan bahwa filosofi yang berpengaruh dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Fenomenologis yaitu menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti.
2. Interaksi simbolik
 - a. Dasar manusia bertindak adalah untuk memenuhi kepentingannya.
 - b. Proses atau tindakan seseorang pada dasarnya merupakan produk atau hasil proses sosial ketika orang tersebut berinteraksi dengan orang lain.
 - c. Manusia bertindak dipengaruhi oleh fenomena lain yang muncul lebih dahulu atau bersamaan.
3. Kebudayaan sebagai sesuatu yang merupakan hasil budidaya manusia yang diwujudkan dalam tingkah laku, bahasa, benda, ataupun simbol.

4. Antropologi yaitu dasar filosofi yang fokus pembahasannya berkaitan erat dengan kegiatan manusia, baik secara normatif maupun historis.

Karakteristik penelitian kualitatif meliputi penelitian yang dilakukan melalui fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Penelitian dalam hal ini dilakukan untuk mengungkapkan peranan *sign system* pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman dalam peranannya sebagai tempat pembayaran bagi masyarakat wajib pajak.

B. Data Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penelitian ini maka digunakan data utama penelitian yaitu *sign system* yang ada di lingkungan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman yang dicatat melalui catatan tertulis dan dokumentasi berupa foto maupun wawancara.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada lingkungan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2011: 157-163), sumber data dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Kata-kata dan tindakan

Pencatataan sumber data utama dapat dilakukan melalui melalui kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati melalui catatan tertulis, perekaman *audio* atau *video*, maupun pengambilan foto.

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis dapat berasal dari buku ilmiah, Lembaga Arsip Nasional, maupun dokumen resmi pada instansi pemerintahan.

3. Foto

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2011: 160), pada penelitian kualitatif sumber data berupa foto dapat diperoleh dari hasil foto yang dilakukan peneliti itu sendiri, maupun foto yang dihasilkan orang lain. Foto merupakan catatan lapangan yang sangat bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dianalisis.

4. Data statistik

Statistik dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Data dalam penelitian jangan terlalu banyak mendasarkan atas data statistik, tetapi manfaatkan data statistik sebagai cara mengatur dan mengarahkannya pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan maupun dicari sendiri sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

Pokok perhatian dalam penelitian ini adalah *sign system* pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman yang dideskripsikan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung maupun tidak langsung yaitu:

1. Pengamatan

Pengamatan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, maupun kebiasaan sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data (Moleong, 2011: 175). Adapun hal-hal yang diamati di Kantor Bersama Samsat Kabupaten Sleman antara lain:

- a. Elemen-elemen desain yang ada pada *sign system*.
- b. Tipografi yang digunakan pada *sign system*.
- c. *Layout* yang ada pada *sign system*.
- d. Kreiteria *sign* yang ada pada *sign system*.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu (Moleong, 2011: 186). Ada tiga macam cara pembagian wawancara yang dikemukakan yaitu wawancara pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan wawancara baku terbuka.

3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong 2011: 216-217), *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, sedangkan dokumen adalah bahan tertulis ataupun film. Dokumen dan *record* digunakan dalam penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

- a. Merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Merupakan bukti yang kuat untuk suatu pengujian.
- c. Memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang berupa bahan tertulis maupun foto mengenai *sign system* yang ada pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman.

E. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian adalah melakukan pengukuran sehingga harus memiliki alat ukur yang baik (Sugiyono, 2006: 148). Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Pedoman Observasi / Pengamatan

Observasi penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data yang sebenarnya dalam mengamati *sign system* yang ada di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman ditinjau dari elemen-elemen desain, tipografi, *layout*, dan kriteria *sign*.

b. Pedoman wawancara

Wawancara ini ditujukan kepada masyarakat wajib pajak mengenai tanggapan mereka terhadap *sign system* yang ada di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi tulisan baik dokumen resmi maupun dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian dan dokumen-dokumen ini dilengkapi dengan dokumentasi menggunakan kamera digital yang menghasilkan foto.

F. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2011: 324), kriteria keabsahan data dibagi menjadi empat antara lain:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian ganda pada penelitian tersebut.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai personal empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi, jika dilakukan dua atau beberapa kali replikasi dalam kondisi yang sama maka dikatakan terdapat adanya kebergantungan.

4. Kepastian (*confirmability*)

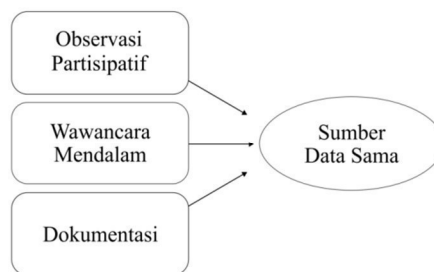
Pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang, selain itu menurut Scriven (dalam Moleong, 2011: 326) masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektif yang dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data adalah Triangulasi. Menurut Moleong (2011: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai

pembandingan. Teknik triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam pengamatan dan hubungan dari berbagai pandangan dan dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan antara data hasil pengamatan *sign system* di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman dengan kriteria *sign system* yang baik dan efektif.
2. Membandingkan antara data hasil pengamatan *sign system* di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman dengan tanggapan masyarakat wajib pajak mengenai *sign system* yang sudah ada.
3. Membandingkan antara data hasil penelitian di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman dengan Ahli atau Pakar dalam bidang Desain Komunikasi Visual.

Di lain bagian, Sugiyono (2010: 331) menyatakan bahwa triangulasi teknik berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, sehingga dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 7: **Triangulasi teknik pengumpulan data**
(Sugiyono, 2010: 331)

G. Analisis Data

Menurut Patton (dalam Moleong, 2011: 280), analisis data adalah mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah mengembangkan deskripsi yang komprehensif dan teliti dari hasil penelitian.

Di bagian lain, Moleong (2011: 280) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara individu dan analisis data spesifik dari lapangan menurut unit-unit dilanjutkan dengan kategorisasi (Moleong, 2002: 176).

Analisis data penelitian ini adalah mencari data dan menatanya secara sistematis dari hasil observasi di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman, wawancara dengan nara sumber baik dari pihak Kepala Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman maupun masyarakat wajib pajak yang ada di lingkungan tersebut dan dokumentasi visual berupa hasil foto mengenai *sign system* yang ada pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman.

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 246-253) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Tahapan yang dilakukan dalam mereduksi data dalam penelitian ini yaitu:

(1) menelaah seluruh data yang berasal dari sumber antara lain hasil data observasi, dokumentasi berupa foto, dan wawancara di lingkungan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman, (2) membuat rangkuman atau inti dari pernyataan penting dalam penelitian, (3) mengkategorisasikan satuan-satuan yang telah disusun yaitu hal-hal yang tidak sesuai dengan permasalahan, maka tidak dimasukkan kedalam kategori penulisan, (4) mengorganisasikan data yang sudah terpilih sebagai sajian data sehingga data dapat disajikan sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Melalui penyajian data maka data dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola yang saling berhubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Data yang didisplay akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded*

adalah teori yang ditemukan secara induktif berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

Penyajian data merupakan sajian informasi data beserta pembahasannya yang dilakukan guna memperoleh gambaran penelitian secara komperhensif dan mempermudah dalam menganalisis kembali atau mengambil tindakan yang dianggap perlu dalam menarik kesimpulan. Data yang disajikan adalah tentang elemen-elemen desain, tipografi, *layout*, dan kriteria *sign* pada *sign system* yang ada di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, interaktif, hipotesis, dan teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada uraian berikut ini akan mengungkapkan tema penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan data berdasarkan dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara selanjutnya data yang diperoleh kemudian dibahas dan dianalisis secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian.

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman bertujuan untuk mengetahui *sign system* yang ada di Kantor Bersama SAMSAT kabupaten Sleman ditinjau dari aspek elemen-elemen desain, tipografi, *layout*, dan kriteria *sign* yang baik.

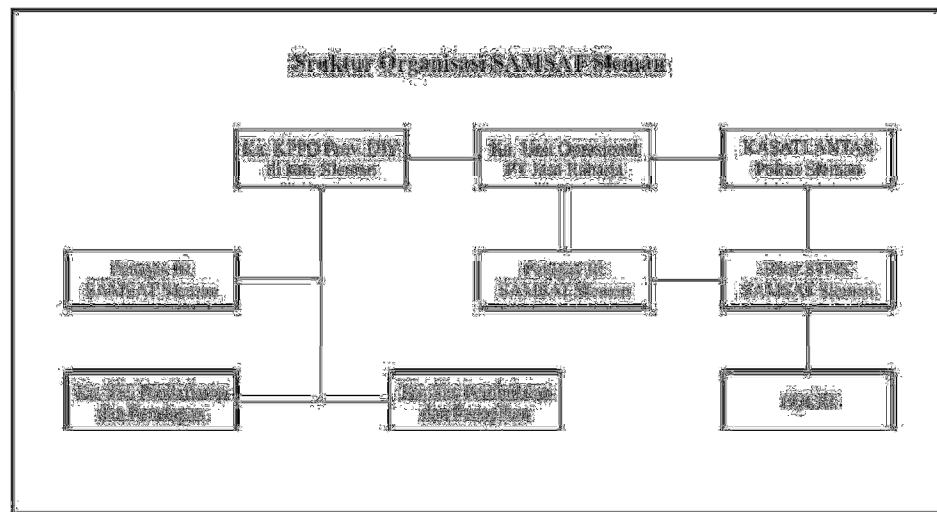
1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sistem Administrasi Manunggal dibawah Satu Atap atau disebut SAMSAT yang beralamat di Jalan Bhayangkara Sleman, dibentuk pada tahun 1976 melalui Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri yaitu Menteri Pertahanan dan Keamanan atau Panglima ABRI, Menteri Keuangan, dan Menteri Dalam Negeri. Operasionalisasi secara koordinatif dan integratif dilakukan oleh tiga instansi antara lain:

- a. Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) yang mempunyai fungsi dan kewenangan dibidang registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor.
- b. Kantor Pelayanan Pajak Daerah Kabupaten Sleman dibidang penyampaian Sumbangan Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB).

- c. PT Jasa Raharja (Persero) yang berwenang dibidang penyampaian Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ).

Oleh karena itu dalam memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat untuk melakukan pengurusan registrasi kendaraan bermotor, pembayaran pajak, dan SWDKLLJ maka dibentuklah Kantor Bersama SAMSAT.



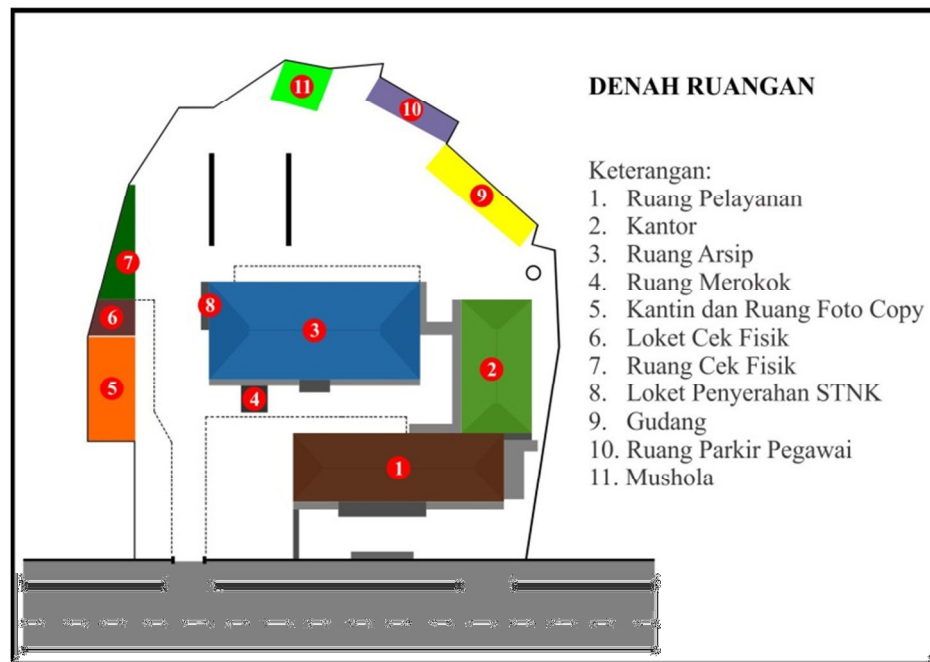
Gambar 8: Struktur Organisasi SAMSAT Kabupaten Sleman

Adapun tugas pokok Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman dalam memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat wajib pajak yaitu:

- Pendaftaran kendaraan bermotor baru.
- Pendaftaran pengesahan STNK satu tahun.
- Perpanjangan STNK setelah lima tahun.
- Pendaftaran mutasi masuk.

Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman memiliki Visi: Pelayanan yang optimal untuk kepuasan masyarakat, sedangkan Misi: (1) meningkatkan kinerja seluruh pegawai SAMSAT untuk menunjang kualitas pelayanan bagi

masyarakat, (2) meningkatkan mutu pelayanan untuk peningkatan pendapatan daerah, (3) meningkatkan secara terus menerus pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai, (4) memberikan pelayanan yang memuaskan bagi semua pelanggan internal dan eksternal, kebijakan mutu: manajemen dan seluruh staf Kantor Bersama SAMSAT Sleman bertekad meningkatkan pelayanan, legalitas dokumen, serta meningkatkan pendapatan asli daerah, dan motto Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman adalah *“kebersamaan Adalah Kunci Sukses Pelayanan Kami”*.



Gambar 9: **Denah Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman**

Dalam rangka melakukan pelayanan kepada masyarakat, Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman mempunyai komitmen untuk melayani masyarakat dengan baik dan terus berupaya meningkatkan mutu pelayanan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan standar pelayanan

- 1) Pelayanan pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman berlandaskan etika pelayanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, transparan, terintegrasi, dan saling menghormati.
- 2) Pelayanan pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman diselenggarakan secara profesional.
- 3) Setiap petugas berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bekerja untuk meningkatkan mutu pelayanan.
- 4) Cepat memahami dan memenuhi harapan pelayanan terhadap masyarakat secara konsisten.

b. Mensosialisasikan Pelayanan

- 1) Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman senantiasa menginformasikan atau mengenalkan kepada masyarakat setiap adanya perubahan terhadap kebijakan atau prosedur pelayanan.
- 2) Memberi fasilitas kepada masyarakat agar dapat memahami terhadap sistem dan prosedur pelayanan.

c. Komitmen untuk memperbaiki standar pelayanan

- 1) Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman secara terus menerus memberikan perhatian dan upaya peningkatan mutu pelayanan sesuai dengan harapan masyarakat, serta memotivasi petugas agar mendapatkan kreasi-kreasi baru tentang pelayanan yang cepat, tepat, nyaman, dan aman.
- 2) Selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas, serta pengembangan teknologi untuk meningkatkan mutu pelayanan.

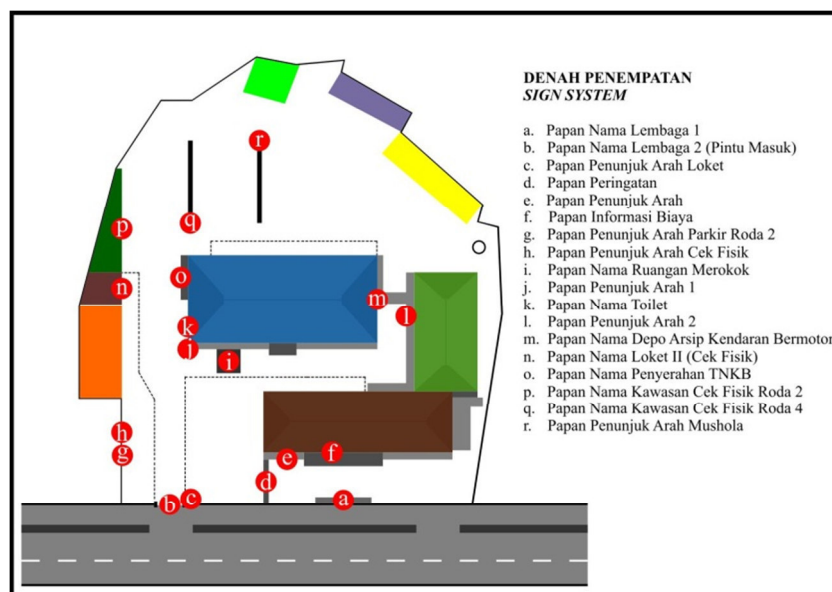
d. Umpan balik

- 1) Kritik dan saran dari masyarakat akan selalu ditindak lanjuti.
- 2) Umpan balik dari masyarakat sangat diperlukan guna meningkatkan sistem dan prosedur pelayanan yang diharapkan oleh masyarakat.

Didasari dari adanya visi, misi, maupun standar pelayanan yang diharapkan, sehingga Kantor Bersama SAMSAT menerapkan *sign system* dilingkungannya untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan tersebut secara optimal.

2. *Sign System* di Luar Ruang Pelayanan Utama

Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman memiliki *sign system* atau sistem rambu yang terpasang diluar maupun didalam ruangan pelayanan untuk memberikan informasi tentang alur, tahap pembayaran maupun kegiatan yang harus dilakukan oleh wajib pajak.



Gambar 10: Denah penempatan *Sign System*

Berikut ini merupakan pembahasan tentang *sign system* atau sistem rambu yang berada di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman dilihat dari segi desain, penempatan *sign system*, tingkat keterbacaan *sign system*, maupun tingkat kebenaran *sign system* yang ada. *Sign system* atau sistem rambu yang ada pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman antara lain:

a. Papan nama lembaga

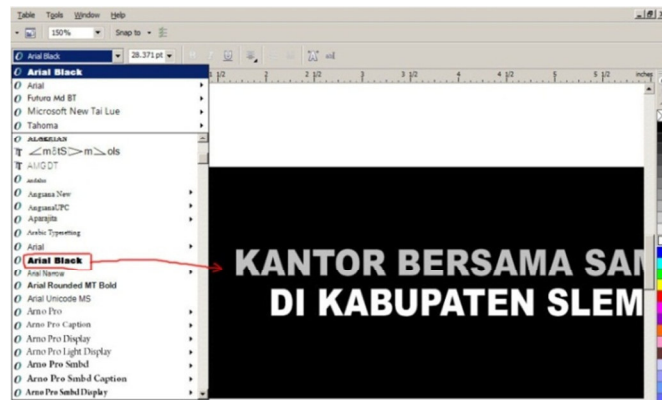
Papan nama pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman bertujuan untuk memberikan informasi khususnya kepada masyarakat Kabupaten Sleman sebagai wajib pajak, bahwa dilokasi tersebut terdapat adanya Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman dimana masyarakat wajib pajak dapat melakukan pembayaran pajak untuk kendaraan bermotor di lokasi tersebut.



Gambar 11: **Papan nama Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Desain papan nama pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman tersebut sangat menarik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 11 di atas yaitu dengan ukuran huruf yang sangat besar untuk judul (*title*) sedangkan sub judul (*subtitle*) menggunakan huruf dengan ukuran yang lebih kecil, sehingga tulisan dapat sangat mudah dan jelas untuk dibaca oleh masyarakat wajib pajak.

Keluarga huruf yang digunakan pada desain papan nama ini menggunakan keluarga huruf *Sans Serif* dengan jenis huruf *Arial Black*.



Gambar 12: Jenis huruf *Arial Black*

Desain tipografi seperti pada gambar 12 diatas memiliki sifat mempersingkat (*streamline*) penulisan nama lembaga dan juga dapat dibaca (*readable*) dengan mudah oleh masyarakat wajib pajak. Sub judul (*subtitle*) dan logo yang berada diatas judul (*title*) pada papan nama tersebut digunakan sebagai penjelas bahwa di dalam Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman tersebut terdapat tiga lembaga pemerintahan yang bernaung di dalam wilayah perkantoran tersebut, sedangkan alamat diletakkan di bawah judul (*title*) yang berguna untuk mengetahui alamat, kode pos, dan nomor telpon.

Desain huruf menggunakan warna abu-abu (*metallic*) sehingga menimbulkan kesan intelek, kebijaksanaan, maupun kerendahhatian akan pegawai-pegawai yang ada didalam wilayah perkantoran tersebut, sedangkan pada latar belakang (*background*) menggunakan warna hitam yang menimbulkan kesan kuat, formalitas, dan keagungan pada instansi tersebut karena merupakan lembaga resmi negara. Tekstur timbul dan warna pada huruf yang terdapat pada papan

nama tersebut sangat berperan dalam memberikan informasi yang ada pada perkantoran tersebut sebagai kantor atau lembaga yang memiliki kekuatan hukum di dalamnya.

Desain *layout* pada papan nama tersebut telah menggunakan unsur-unsur desain yang tepat dengan penekanan pada judul (*title*) menggunakan huruf yang lebih besar daripada sub judul (*subtitle*) untuk mempermudah identifikasi masyarakat terhadap papan nama tersebut. Peletakan huruf telah menggunakan unsur keseimbangan simetris sehingga menimbulkan kesan formal, dapat dipercaya, memberi rasa aman, dan kesan kokoh pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman tersebut.

Namun desain papan nama yang baik tersebut terganggu dengan adanya pohon besar yang berada disamping papan nama tersebut dan juga adanya parkir kendaraan roda empat didepan papan nama tersebut, sehingga masyarakat yang melalui sepanjang Jalan Bhayangkara Sleman pandangannya terganggu oleh adanya pepohonan dan parkir kendaraan roda empat yang berada di sekitar papan nama tersebut.

b. Pintu Masuk

Pintu masuk Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman berada di bagian timur dari papan nama, dengan terdapatnya gapura yang memiliki tulisan KPPD di Kabupaten Sleman. Pintu masuk ini sekaligus digunakan oleh masyarakat wajib pajak sebagai pintu keluar, pada bagian ini langsung berhadapan dengan area parkir kendaraan roda dua, tetapi pada area parkir ini

tidak terdapat rambu-rambu yang jelas, hanya terdapat garis-garis yang digunakan sebagai tanda wilayah parkir untuk kendaraan roda dua, sehingga terlihat kurang tertata dengan baik.



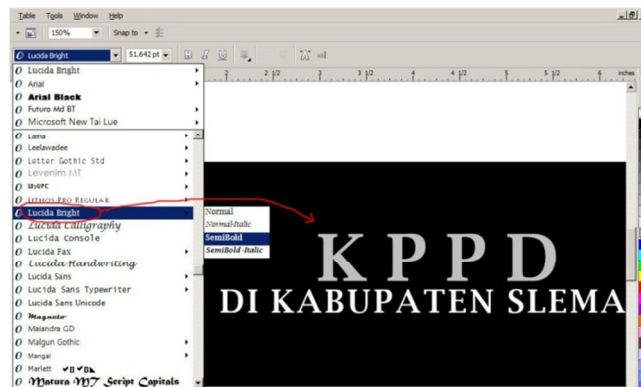
Gambar 13: **Pintu masuk Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Pintu masuk Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 13 di atas yaitu gapura dengan bagian atas menggunakan genting yang dibagian bawah genting tersebut terdapat tulisan KPPD Di Kabupaten Sleman, dikarenakan dalam Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman terdapat tiga instansi yaitu Polri, Dispenda, dan Jasa Raharja. Kerjasama dan Pengembangan Potensi Daerah (KPPD) merupakan bagian dari Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) sehingga pintu gerbang dinamai dengan KPPD di Kabupaten Sleman.

Huruf judul (*title*) pada pintu masuk tersebut dibuat dengan ukuran yang besar, sedangkan sub judul (*subtitle*) dibuat lebih kecil dengan menggunakan tekstur timbul yang dapat mempermudah masyarakat untuk membaca dan memahaminya. Warna yang digunakan pada kalimat tersebut yaitu abu-abu (*metallic*) untuk menimbulkan kesan intelek, kebijaksanaan, maupun

kerendahhatian sedangkan pada latar belakang (*background*) berwarna hitam untuk menimbulkan kesan kuat, formalitas, dan keagungan yang ada pada lembaga tersebut.

Desain tipografi yang digunakan sudah sangat mudah terlihat maupun terbaca oleh masyarakat wajib pajak. Desain tipografi yang digunakan pada tulisan pintu gerbang tersebut menggunakan kelompok huruf *Serif* yang memiliki tingkat keterbacaannya yang sangat tinggi dan efisien yaitu keluarga huruf *Transitional* dengan jenis huruf *Lucida Bright*.



Gambar 14: Jenis huruf *Lucida Bright*

Desain *layout* pada pintu masuk juga telah mempertimbangkan unsur keseimbangan simetris untuk menimbulkan kesan formal sebagai lembaga pemerintahan. Unsur penekanan juga diberikan pada huruf KPPD dimana KPPD merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang berada di dalam wilayah Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman tersebut.

Namun untuk lebih maksimal pada bagian pintu masuk ini dapat menggunakan kalimat seperti: “Selamat Datang di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman” karena merupakan pintu masuk bagi masyarakat wajib pajak,

sehingga memiliki kesan lebih ramah terhadap masyarakat wajib pajak yang ingin melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor secara langsung di kantor tersebut.

c. Papan Petunjuk Arah Loker

Papan petunjuk arah loket ini digunakan oleh masyarakat wajib pajak sebagai papan petunjuk arah ketika akan mencari ruangan loket pelayanan pajak kendaraan bermotor. Keberadaan papan petunjuk ini sangat penting, karena sebagai petunjuk arah keberadaan loket pembayaran pajak yang sedang dicari oleh masyarakat wajib pajak ketika akan melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor.



Gambar 15: Papan petunjuk arah loket
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Desain papan petunjuk arah loket tersebut dapat dilihat pada gambar 15 di atas yaitu dengan tulisan menggunakan warna biru yang menimbulkan kesan sebuah perintah untuk diikuti arahnya sedangkan latar belakang (*background*) menggunakan warna kuning sebagai warna yang memiliki kesan sebuah harapan

Desain *layout* yang digunakan pada papan petunjuk arah ini menggunakan pola keseimbangan simetris untuk menimbulkan kesan formal dan kepercayaan kepada masyarakat wajib pajak yang sedang melihatnya. Kesan yang ditimbulkan ini akan meyakinkan masyarakat wajib pajak untuk mengikuti perintah atau himbauan yang ada pada papan petunjuk arah tersebut untuk mengikuti arah yang ditunjukkannya.

Namun desain papan petunjuk arah yang baik tersebut tidak diimbangi dengan penempatan yang tepat, karena papan petunjuk arah tersebut terhalang oleh adanya tiang listik, payung besar, dan pohon besar yang berada di depan maupun samping papan petunjuk arah tersebut, sehingga pandangan masyarakat wajib pajak terhalangi oleh adanya benda-benda tersebut.

d. Papan Peringatan

Papan peringatan ini terletak di depan ruang pelayanan pajak yang bertujuan sebagai papan peringatan kepada masyarakat wajib pajak ketika akan melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Papan peringatan ini sangat jelas tingkat keterbacaannya karena memiliki penempatan yang tepat dan ukuran huruf yang besar sehingga mudah terbaca dari jarak jauh oleh masyarakat wajib pajak.

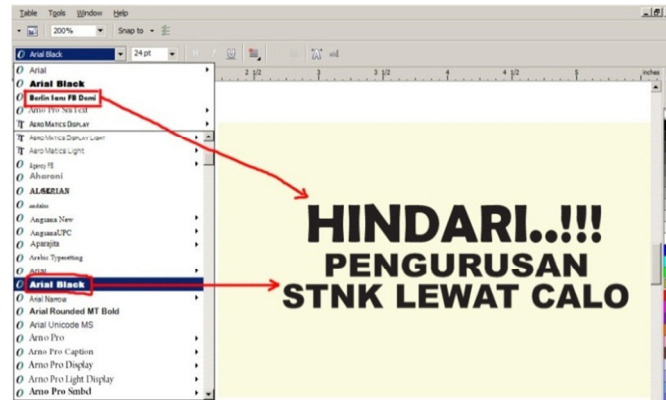


Gambar 17: **Papan peringatan**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Desain papan peringatan tersebut dapat di lihat pada gambar 17 diatas yaitu dengan menggunakan ukuran huruf yang besar, sehingga sangat mudah untuk dibaca dari jarak jauh dan sangat tepat digunakan sebagai papan peringatan sehingga harus diperhatikan oleh masyarakat wajib pajak. Desain tipografi menggunakan warna hitam untuk menimbulkan kesan sebuah peringatan yang kuat agar diperhatikan oleh masyarakat wajib pajak, sedangkan latar belakang (*background*) menggunakan warna kuning, namun warna kuning ini terkesan sudah pudar karena kurangnya perawatan, sehingga warna lebih cenderung kuning muda (kuning gading). Oleh karena itu warna kuning muda seperti ini terkesan seperti warna putih yang bukan menjadi sebuah himbauan atau peringatan, sehingga dikawasan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman tersebut masih banyak terdapat calo-calo yang dapat merugikan masyarakat wajib pajak.

Tipografi yang digunakan dalam papan peringatan ini menggunakan keluarga huruf *Sans Serif* dengan jenis huruf *Berlin Sans FB Demi* dan *Arial Black*, karena huruf jenis ini memiliki sifat *streamline* (mempersingkat) kalimat

perintah pada papan peringatan tersebut dan juga jenis huruf ini memiliki sifat dapat dibaca (*readable*) dengan mudah oleh masyarakat wajib pajak namun terkadang masih ada masyarakat wajib pajak yang masih mengabaikan keberadaan papan peringatan tersebut.



Gambar 18: Jenis huruf *Berlin Sans FB Demi* dan *Arial Black*

Desain *layout* papan peringatan ini menggunakan unsur keseimbangan simetris untuk menimbulkan kesan formal dan kokoh pada lembaga tersebut, dengan penambahan logo instansi Polisi sebagai fungsi registrasi dan identifikasi menambah kesan formal dalam papan peringatan tersebut karena Polri sebagai salah satu lembaga pemerintahan yang ada di dalam Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman tersebut.

Namun beberapa permasalahan seperti kualitas papan peringatan tersebut yang mulai berkurang disebabkan oleh faktor cuaca, sehingga perawatan papan peringatan ini sangat diperlukan untuk dapat memaksimalkan perannya sebagai papan peringatan yang ditujukan kepada masyarakat wajib pajak yang akan melakukan pembayaran pajak di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman.

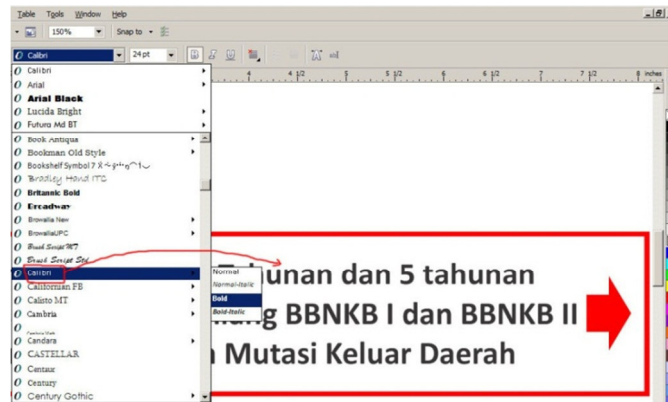
e. Papan Petunjuk Arah

Papan petunjuk arah ini bertujuan untuk memberitahukan arah lokasi pembayaran pajak yang sedang dicari oleh masyarakat wajib pajak dalam lingkungan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman tersebut.



Gambar 19: **Papan petunjuk arah**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Desain papan petunjuk arah tersebut dapat dilihat pada gambar 19 diatas yaitu menggunakan tulisan berwarna hitam yang menimbulkan kesan kekuatan pesan yang ada pada papan petunjuk arah tersebut dan dengan menggunakan latar belakang (*background*) putih yang bertujuan untuk menimbulkan kesan kecermatan maupun kebenaran akan lokasi dan arah yang ditunjukkan pada papan petunjuk tersebut sehingga masyarakat wajib pajak yang melewatinya akan mencermati dan meyakini kebenaran pesan yang ada pada papan petunjuk arah tersebut. Ukuran huruf yang digunakan sudah cukup besar dan jelas untuk dilihat dari jarak jauh, sehingga tingkat keterbacaanya juga tinggi. Ukuran yang cukup tersebut juga didukung dengan penggunaan tipografi yang tepat yaitu keluarga huruf *Sans Serif* dengan jenis huruf *Calibri*, jenis huruf ini memiliki sifat mempersingkat (*streamline*) kalimat yang ada pada papan petunjuk arah tersebut.



Gambar 20: **Jenis huruf *Calibri***

Desain *layout* papan petunjuk arah tersebut menggunakan keseimbangan asimetris untuk menimbulkan adanya kesan pergerakan untuk mengikuti arah yang ditunjukkan. Penambahan anak panah berwarna merah yang menimbulkan kesan kekuatan untuk diikuti pada sisi kanan desain papan petunjuk arah tersebut bermaksud untuk menghimbau masyarakat wajib pajak melakukan pergerakan kearah anak panah tersebut untuk menuju ruang pelayanan pajak yang dituliskan dalam papan penunjuk arah tersebut.

Desain papan petunjuk arah ini sudah baik dalam peletakkannya yang ditempelkan pada dinding bangunan ruang pelayanan yang berwarna hitam. Papan penunjuk arah ini cenderung sudah diikuti arahnya oleh masyarakat wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Namun untuk dapat lebih baik lagi, penempatan desain papan petunjuk arah ini dapat diletakkan pada tempat yang lebih strategis, misalnya pada persimpangan jalan di lingkungan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman tersebut, sehingga lebih mudah dilihat keberadannya oleh masyarakat wajib pajak.

f. Papan Informasi Biaya

Keberadaan papan informasi biaya ini sangat penting keberadaannya untuk memberikan informasi mengenai biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor yang dimiliki.



Gambar 21: **Papan informasi biaya**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Desain papan informasi yang dapat dilihat pada gambar 21 diatas yaitu judul (*title*) menggunakan huruf berwarna kuning untuk menimbulkan kesan peringatan maupun harapan untuk diperhatikan oleh masyarakat wajib pajak, sedangkan kalimat penjelas menggunakan warna putih untuk menimbulkan kesan kecermatan dan kebenaran akan pesan yang ada didalam papan informasi tersebut, sedangkan latar belakang (*background*) menggunakan warna biru untuk dapat menimbulkan kesan adanya sebuah kepercayaan maupun kebenaran akan informasi yang ada pada papan informasi tersebut.

Tipografi yang digunakan dalam papan informasi ini menggunakan keluarga huruf *Sans Serif* dengan jenis huruf *Arial*, jenis huruf ini memiliki sifat mempersingkat (*streamline*) kalimat pesan yang ada didalam papan informasi dan juga memiliki sifat dapat dibaca dengan mudah (*readable*).

Desain *layout* pada papan pengumuman ini menggunakan unsur keseimbangan simetris karena untuk menimbulkan kesan formal dari informasi yang ingin disampaikan melalui papan informasi tersebut, unsur-unsur desain yang ada pada papan informasi tersebut dapat menimbulkan kesan informasi yang terpercaya. Namun peletakan papan informasi ini terkesan sembarangan, karena diletakkan pada jendela ruang pelayanan, seharusnya papan informasi seperti ini dapat ditempatkan pada bagian-bagian yang berdekatan dengan antrian masyarakat wajib pajak sehingga masyarakat wajib pajak dapat membacanya ketika melakukan antrian.

g. Papan Petunjuk Arah Parkir

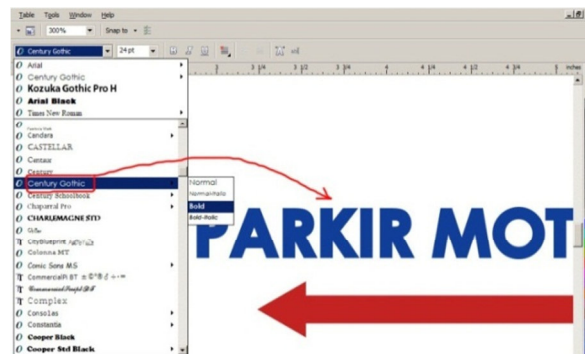
Keberadaan petunjuk arah parkir ini sangat penting bagi masyarakat wajib pajak yang datang ke kantor Bersama SAMSAT karena diperlukan untuk mempermudah masyarakat dalam memarkirkan kendaraan yang mereka gunakan untuk menuju Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman tersebut.



Gambar 22: **Papan penunjuk arah parkir kendaraan roda dua**
(Dokumentasi: Satriawan, 23 September 2013)

Desain papan petunjuk arah parkir dapat dilihat pada gambar 22 diatas yaitu dengan menggunakan ilustrasi sepeda motor yang sedang terparkir rapi sebagai latar belakang (*background*) untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Ilustrasi yang baik dapat mendukung informasi pesan yang ingin disampaikan sehingga pesan yang ada dapat tersampaikan kepada masyarakat dengan tepat.

Tipografi yang digunakan yaitu keluarga huruf *Sans Serif* dengan jenis huruf *Century Gothic* yang memiliki sifat mempersingkat (*streamline*) kalimat pesan yang ingin disampaikan dan penggunaan warna biru pada huruf untuk menimbulkan kesan keamanan jika kendaraan yang digunakan oleh wajib pajak terparkir disekitarnya. Penambahan anak panah dimaksudkan untuk menunjukkan arah yang harus dituju, warna merah pada anak panah memberikan kesan kekuatan akan pesan yang ada didalamnya untuk ditaati.



Gambar 23: Jenis huruf *Century Gothic*

Desain *layout* yang digunakan menggunakan keseimbangan simetris untuk menimbulkan kesan formal dan juga ilustrasi yang digunakan pada latar belakang (*background*) dapat lebih memperjelas akan pesan yang ada pada papan petunjuk arah tersebut. Namun keberadaan desain tersebut kurang diperhatikan masyarakat

dikarenakan peletakannya yang berada disamping dari area parkir dan keberadaanya sedikit terhalangi oleh adanya kendaraan bermotor yang berada disekitarnya, sehingga masyarakat wajib pajak lebih cenderung untuk memarkir kendaraannya secara sembarangan.

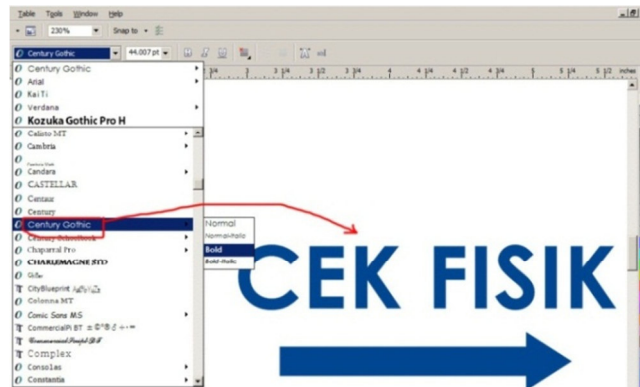
h. Papan Petunjuk Arah Loker Cek Fisik

Letak loket cek fisik berjauhan dengan ruang pelayanan utama sehingga perlu adanya penggunaan papan petunjuk arah agar masyarakat lebih mudah dalam mencari keberadaan loket cek fisik tersebut.



Gambar 24: **Papan penunjuk arah loket cek fisik**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Desain papan petunjuk arah loket cek fisik dapat dilihat pada gambar 24 di atas yaitu huruf dan anak panah menggunakan warna biru yang memberikan kesan perintah dan kepercayaan bagi masyarakat wajib pajak untuk mengikuti arah yang ada pada papan petunjuk arah tersebut, sedangkan pada latar belakang (*background*) menggunakan warna putih untuk lebih mudah dicermati dan mempercayai akan kebenaran pesan yang ada pada papan petunjuk arah tersebut oleh masyarakat wajib pajak.



Gambar 25: Jenis huruf *Century Gothic*

Tipografi pada papan petunjuk arah tersebut menggunakan keluarga huruf *Sans Serif* dengan jenis huruf *Century Gothic*, keluarga huruf ini memiliki sifat mempersingkat (*streamline*) tulisan dan juga dapat dibaca (*readable*) dengan mudah oleh masyarakat wajib pajak.

Desain *layout* yang digunakan yaitu keseimbangan simetris untuk menimbulkan kesan formal akan informasi yang ada didalam papan petunjuk arah tersebut. Penambahan arah anak panah untuk memberikan arah yang harus dituju oleh wajib pajak untuk mencari lokasi yang ada dalam pesan papan petunjuk arah tersebut. Papan petunjuk arah ini diletakkan di samping area parkir kendaraan roda dua, sehingga pandangan masyarakat sedikit terhalang oleh adanya kendaraan-kendaraan bermotor yang ada di area papan petunjuk arah tersebut. Seharusnya penempatan papan petunjuk arah cek fisik ini diletakkan lebih tinggi daripada benda-benda yang dapat menghalanginya, sehingga keberadaan papan petunjuk arah cek fisik ini dapat terlihat oleh masyarakat wajib pajak.

i. Papan Nama Ruangan Merokok

Ruangan merokok sudah disediakan oleh Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman untuk masyarakat wajib pajak yang ingin merokok, sehingga asap yang ditimbulkan tidak mengganggu masyarakat wajib pajak yang lainnya.



Gambar 26: **Papan informasi tempat merokok**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Desain papan papan informasi tempat merokok dapat dilihat pada gambar 26 diatas yaitu dengan menggunakan selebar kertas (stiker) yang ditempelkan pada pintu ruangan tersebut menggunakan keluarga huruf *Sans Serif* dengan jenis huruf *Arial* yang memiliki sifat mempersingkat (*streamline*) kalimat atau huruf dan dapat dibaca (*readable*) dengan mudah oleh masyarakat wajib pajak.

Warna hitam pada huruf dapat menimbulkan kesan sebuah larangan, sedangkan informasi yang ingin disampaikan adalah sebuah himbauan untuk melakukan aktivitas merokok pada ruangan tersebut, sedangkan warna putih pada latar belakang (*background*) bertujuan untuk menimbulkan kesan kecermatan, sehingga masyarakat wajib pajak harus mencermati informasi maupun pesan yang ingin disampaikan melalui papan nama ruangan tersebut.

Keberadaan tempat merokok ini tidak dapat tersosialisaikan dengan baik kepada masyarakat wajib pajak karena ukuran papan nama ruangan yang sangat kecil dan kurangnya informasi visual berupa *sign system* atau sistem penanda untuk menuju ruangan khusus ini. Ruangan merokok ini jarang digunakan oleh masyarakat wajib pajak sehingga masyarakat wajib pajak lebih cenderung melakukan aktivitas merokok disembarang tempat.

Seharusnya dengan pemberian informasi melalui papan informasi yang menarik, keberadaan ruangan khusus ini dapat mengurangi dampak polusi asap rokok yang ditimbulkan, karena dapat mengganggu masyarakat perokok pasif yang ada disekitar kawasan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman. Penggunaan papan nama maupun papan informasi yang jelas dan tepat diharapkan dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan dari asap rokok tersebut.

j. Papan petunjuk Arah I

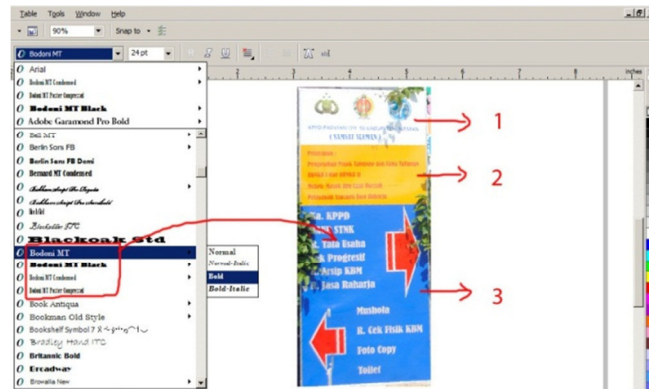
Papan petunjuk arah I ini merupakan papan petunjuk arah utama yang digunakan pada lingkungan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman, sehingga keberadaannya sangat berguna untuk aktifitas yang akan dilakukan oleh masyarakat wajib pajak. Papan petunjuk arah ini memuat banyak informasi mengenai ruangan-ruangan yang ada pada lingkungan Kantor Bersama SAMSAT kabupaten Sleman.



Gambar 27: Papan penunjuk arah I
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Papan petunjuk arah I tersebut dapat dilihat pada gambar 27 di atas yaitu dengan terdapat banyaknya ruangan-ruangan yang ditunjukkan pada papan petunjuk tersebut, kalimat-kalimat penjelas, maupun logo-logo instansi yang ada di kantor Bersama SAMSAT kabupaten Sleman. Pada papan petunjuk tersebut terdapat tiga warna berbeda yang dimaksudkan sebagai pembatas antara informasi satu dengan yang lainnya, sehingga masyarakat wajib pajak dapat lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan oleh papan petunjuk arah tersebut.

Tipografi yang digunakan pada papan petunjuk arah ini menggunakan kelompok *Serif* yaitu keluarga huruf *Modern* dengan jenis huruf *Bodoni*. Ukuran huruf nama ruangan yang ditunjukkan lebih besar daripada ukuran huruf-huruf pendukung lainnya. Huruf *Serif* memiliki sifat sangat efisien dan tingkat keterbacaannya sangat tinggi oleh masyarakat wajib pajak.



Gambar 28: Jenis huruf *Bodoni*

Pada papan petunjuk arah di atas terbagi menjadi tiga bagian pesan yaitu: pertama, pada bagian ini terdapat logo tiga instansi pemerintah yang bermaksud menyampaikan pesan bahwa ada tiga lembaga pemerintahan di dalam Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman tersebut, latar belakang (*background*) putih pada bagian ini memberikan kesan kejujuran dan kebersihan akan sistem maupun birokrasi dari ketiga lembaga tersebut. Kedua, pada bagian ini menyampaikan kegiatan yang dapat dilakukan di Kantor Bersama SAMSAT Sleman Kabupaten Sleman, latar belakang (*background*) kuning menimbulkan kesan kecemerlangan, keoptimisan dan harapan yang diinginkan oleh lembaga tersebut. Ketiga, pada bagian ini terdapat pesan utama yaitu mengenai nama ruangan-ruangan yang ditunjukkan oleh papan petunjuk tersebut didalam kawasan Kantor Bersama SAMSAT kabupaten Sleman, arah ruangan ditunjukkan dengan pemberian anak panah berwarna merah yang menimbulkan kesan kekuatan untuk mengikuti arah yang ditunjukkan jika ingin menemukan ruangan yang dicari, latar belakang (*background*) biru pada bagian ini menimbulkan kesan petunjuk arah yang dapat dipercaya dan keamanan akan ruangan-ruangan tersebut.

Desain *layout* pada papan penunjuk arah I ini menggunakan keseimbangan asimetris untuk menimbulkan kesan pergerakan yang dinamis sehingga pesan yang ada dapat tersampaikan dengan baik, unsur penekanan papan petunjuk arah ini diberikan pada bagian nama-nama ruangan dan penggunaan arah anak panah dengan ukuran besar untuk memberikan informasi arah-arah ruangan yang harus dituju masyarakat wajib pajak dalam mencari ruangan yang sedang dicari.

Keberadaan papan petunjuk arah ini sudah cukup baik dan dipahami oleh masyarakat wajib pajak karena keberadaannya berada ditengah-tengah kawasan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman dan memiliki ukuran yang besar sehingga dapat dilihat dari jarak jauh oleh masyarakat wajib pajak. Namun keberadaan tanaman disekitar desain papan petunjuk arah tersebut dapat mengganggu pandangan masyarakat wajib pajak yang melihatnya, diharapkan pada papan petunjuk arah ini tidak terdapat sesuatu benda yang dapat mengurangi fungsi dan perannya di dalam kawasan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman, sehingga informasi yang ada pada papan petunjuk arah ini dapat dipahami oleh masyarakat wajib pajak.

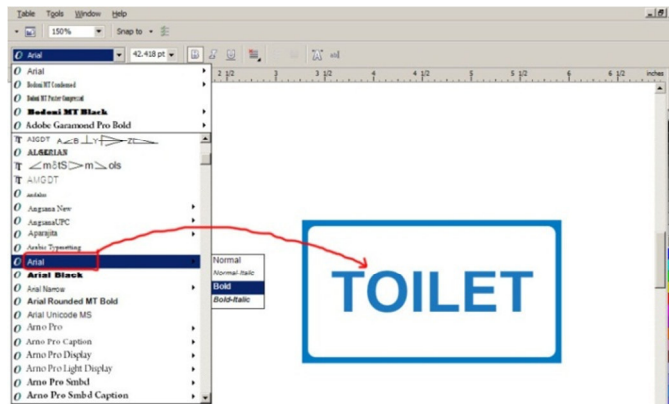
k. Papan Nama Toilet

Papan nama pada ruangan umum sangat penting keberadaannya, karena merupakan salah satu sistem penanda pada ruang publik yang sering digunakan oleh masyarakat wajib pajak dalam melakukan kegiatan didalam kawasan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman.



Gambar 29: **Papan nama toilet**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Papan nama ruangan umum khususnya toilet dapat dilihat pada gambar 29 di atas yaitu tipografi yang pada papan ini menggunakan keluarga huruf *Sans Serif* dengan jenis huruf *Arial*, huruf ini memiliki sifat mempersingkat (*streamline*) huruf maupun kalimat yang digunakan dan dapat dibaca (*readable*) dengan mudah oleh masyarakat wajib pajak, sedangkan warna biru yang digunakan pada huruf menimbulkan kesan kebersihan ruangan tersebut, sedangkan desain *layout* pada papan nama ini menggunakan keseimbangan simetris untuk menimbulkan kesan formal pada papan nama tersebut.



Gambar 30: **Jenis huruf Arial**

Seharusnya pada ruangan khusus seperti toilet ini diberikan keterangan pemisah antara toilet pria dan wanita, dengan menggunakan gambar (ikon) atau simbol yang merupai bentuk seorang pria dan juga gambar (ikon) atau simbol yang menyerupai wanita. Keberadaan papan nama ini sedikit terhalangi oleh adanya tanaman merambat yang berada di atasnya, sehingga sedikit mengganggu pandangan masyarakat yang sedang mencari toilet. Penempatan papan toilet ini diharapkan dapat diletakkan pada lokasi yang strategis dan mudah dilihat oleh masyarakat wajib pajak, sehingga masyarakat wajib pajak dapat dengan mudah untuk menemukan lokasi toilet tersebut.

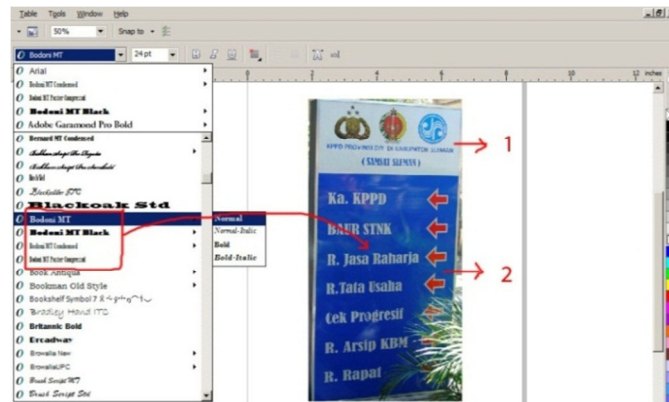
1. Papan Petunjuk Arah II

Papan petunjuk arah II ini keberadaanya sama pentingnya dengan papan petunjuk arah I pada gambar 27 di atas yaitu papan petunjuk arah II ini merupakan petunjuk arah penjelas ruangan-ruangan yang ada dikawasan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman.



Gambar 31: **Papan penunjuk arah 2**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Papan petunjuk arah II ini dapat dilihat pada gambar 31 di atas yaitu pada papan penunjuk arah ini terdapat nama ruangan-ruangan yang cukup banyak. Pada papan penunjuk arah ini terdapat dua bagian warna yang berbeda yang dimaksudkan sebagai pembeda antara informasi satu dengan lainnya.



Gambar 32: Jenis huruf *Bodoni*

Tipografi yang digunakan pada papan petunjuk arah II ini dapat dilihat pada gambar 32 di atas menggunakan kelompok huruf *Serif* yang memiliki sifat dapat dibaca (*readable*) dengan mudah oleh masyarakat wajib pajak yaitu keluarga huruf *Modern* dengan jenis huruf *Bodoni*. Desain *layout* pada papan penunjuk arah ini menggunakan keseimbangan asimetris untuk menimbulkan kesan pergerakan untuk dapat lebih menyampaikan pesan kepada masyarakat wajib pajak dengan jelas.

Penggunaan warna yang berbeda bertujuan untuk membatasi antara pesan satu dengan lainnya yaitu: pertama, pada bagian ini terdapat tiga logo instansi pemerintahan yang ada didalam Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman, warna putih pada latar belakang (*background*) yang digunakan memberikan kesan kejujuran dan kebersihan akan sistem maupun birokrasi yang ada pada lembaga-

lembaga tersebut. Kedua, pada bagian ini menyebutkan beberapa nama ruangan-ruangan yang ada dan ditunjukkan dengan arah anak panah berwarna merah yang memiliki kesan kuat untuk diikuti arahnya, warna biru pada latar belakang (*background*) menimbulkan kesan kepercayaan akan kebenaran pesan yang ada pada papan petunjuk arah tersebut.

Namun penempatan papan petunjuk arah II ini sedikit terhalangi oleh adanya tanaman yang berada disekitar papan penunjuk arah ini yang mengakibatkan pandangan masyarakat wajib pajak sedikit terhalangi dengan adanya hal tersebut. Untuk dapat mengoptimalkan peranan papan petunjuk arah II ini seharusnya dengan penempatan yang tepat diharapkan dapat lebih membantu masyarakat wajib pajak dalam mencari ruangan yang sedang dicari ketika akan melakukan pembayaran pajak di kantor tersebut.

m. Papan Nama Ruang Depo Arsip Kendaraan Bermotor

Pada ruang arsip ini tidak ada sistem rambu atau sistem penanda yang jelas, hanya terdapat selembaar kertas ukuran A4 yang ditempelkan pada kaca pintu ruang arsip tersebut.



Gambar 33: **Papan nama ruang depo arsip kendaraan bermotor**
(Dokumentasi: Satriawan, 23 September 2013)

Sistem penanda nama ruang arsip tersebut dapat dilihat pada gambar 33 di atas yaitu desain papan nama ini menggunakan tipografi keluarga huruf *Sans Serif* dengan jenis huruf *Arial* dengan memiliki sifat dapat mempersingkat (*streamline*) kalimat atau huruf dan dapat dibaca (*readable*) dengan mudah oleh masyarakat wajib pajak. Ukuran desain yang kecil maupun penempatan yang kurang tepat menyebabkan papan nama tersebut tidak jelas jika dilihat dari jarak jauh. Penggunaan desain seperti ini kurang interaktif kepada masyarakat wajib pajak, sehingga keberadaannya cenderung diabaikan oleh masyarakat wajib pajak yang berada di lingkungan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman.

n. Papan Nama Ruangan Cek Fisik (Loket II)

Keberadaan papan nama cek fisik sangat penting karena merupakan bagian dari sistem pembayaran pajak lima tahunan kendaraan bermotor, sedangkan keberadaan loket II (cek fisik) ini terpisah dari loket-loket yang lain.



Gambar 34: **Loket cek fisik**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Papan nama loket cek fisik dapat dilihat pada gambar 34 di atas yaitu terdapat tiga papan nama ruang cek fisik dalam satu kawasan ruangan cek fisik tersebut. Ketiga papan nama tersebut memiliki kesamaan pesan didalamnya untuk memberikan informasi bahwa terdapat ruangan cek fisik yang dapat digunakan oleh masyarakat wajib pajak untuk melakukan kegiatan pembayaran pajak kendaraan bermotor lima tahun, namun pada ketiga papan nama loket tersebut memiliki bentuk desain yang berbeda-beda.

Ketiga papan nama tersebut menggunakan tipografi keluarga huruf *Sans Serif* dengan jenis huruf *Arial*, karena huruf ini memiliki sifat mempersingkat (*streamline*) pada kalimat atau huruf dan dapat dibaca (*readable*) dengan mudah oleh masyarakat wajib pajak. Desain *layout* pada ketiga desain papan nama tersebut menggunakan keseimbangan simetris untuk meimbulkan kesan formal dalam melaksanakan prosedur pembayaran pada loket tersebut.

Penempatan papan nama loket ini sudah mudah dipahami oleh masyarakat wajib pajak yang ingin melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Namun keberadaannya yang terpisah dari loket yang lainnya harus lebih diperjelas dengan penggunaan papan penunjuk arah yang lebih interaktif kepada masyarakat wajib pajak, sedangkan desain yang berbeda-beda pada papan nama loket tersebut dapat membingungkan, seharusnya desain pada papan loket ini dibuat sama, sehingga pesan maupun informasi yang ada pada papan tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat wajib pajak.

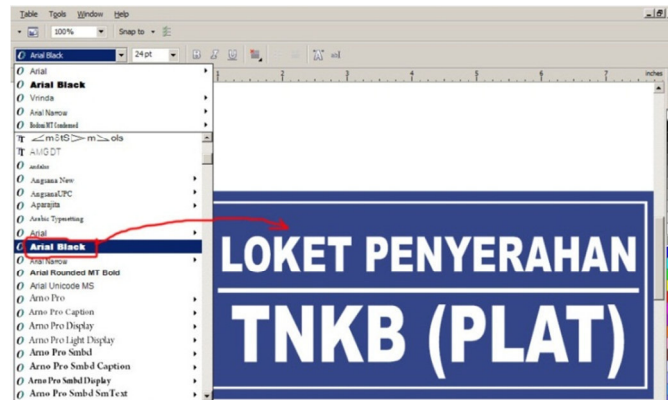
o. Papan Nama Penyerahan TNKB

Keberadaan papan nama penyerahan TNKB sangat diperlukan guna memberi informasi kepada masyarakat wajib pajak yang ingin melakukan pajak lima tahunan bagi kendaraan bermotor yang dimiliki.



Gambar 35: **Loket penyerahan TNKB**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Desain papan penyerahan TNKB tersebut dapat dilihat pada gambar 35 di atas yaitu dengan tulisan menggunakan warna putih untuk menimbulkan kesan kejujuran dan kecermatan akan pegawai yang ada di dalam loket tersebut, sedangkan latar belakang (*background*) berwarna biru yang menimbulkan kesan sebuah perintah untuk melakukan penyerahan TNKB. Desain tipografi menggunakan keluarga huruf *Sans Serif* dengan jenis huruf *Arial*, huruf jenis ini memiliki sifat mempersingkat (*streamline*) kalimat atau huruf dan dapat dibaca (*readable*) dengan mudah oleh masyarakat wajib pajak.



Gambar 36: Jenis huruf *Arial Black*

Desain *layout* yang digunakan pada papan nama loket ini menggunakan keseimbangan simetris untuk menimbulkan kesan formal, sedangkan garis mendatar yang diletakkan ditengah-tengah kalimat berfungsi sebagai pembatas pesan yang ingin disampaikan, sehingga masyarakat akan lebih mudah untuk memahaminya.

Penempatan papan nama loket ini digantung pada langit-langit depan loket itu sendiri, namun desain papan loket ini sebaiknya jangan diletakkan pada tempat yang terlalu tinggi karena menyebabkan sulit untuk diamati oleh masyarakat wajib pajak yang sedang mencarinya, oleh karena itu penempatan papan ini seharusnya diletakkan pada tempat yang lebih strategis dan tidak terlalu tinggi, sehingga mudah dilihat oleh masyarakat wajib pajak dari jarak jauh.

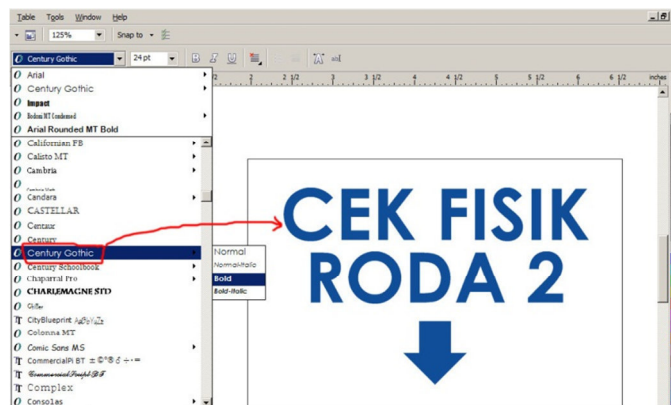
p. Papan Nama Kawasan Cek Fisik Roda 2

Kawasan cek fisik roda dua ini sangat diperlukan petugas maupun masyarakat wajib pajak ketika akan melakukan aktifitas cek fisik kendaraan bermotor roda dua.



Gambar 37: **Papan nama lokasi cek fisik roda dua**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Desain papan kawasan cek fisik kendaraan roda dua ini dapat dilihat pada gambar 37 di atas yaitu dengan menggunakan warna huruf biru menimbulkan kesan perintah untuk melakukan cek fisik pada kawasan tersebut, sedangkan latar belakang (*background*) berwarna putih menimbulkan kesan kecermatan ketika dalam melakukan cek fisik kendaraan bermotor roda dua. Penambahan anak panah berfungsi sebagai penunjuk arah, sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh masyarakat yang ingin melakukan aktifitas cek fisik kendaraan bermotor roda dua yang dimiliki.



Gambar 38: **Jenis huruf *Century Gothic***

Tipografi yang digunakan dapat dilihat pada gambar 38 di atas yaitu menggunakan keluarga huruf *Sans Serif* dengan jenis huruf *Century Gothic*, huruf jenis ini memiliki sifat mempersingkat (*streamline*) kalimat atau huruf dan dapat dibaca (*readable*) dengan mudah oleh masyarakat wajib pajak. Desain *layout* yang digunakan yaitu keseimbangan simetris untuk menimbulkan kesan formal.

Penempatan papan ini digantungkan pada langit-langit atap ruang cek fisik sehingga keberadaannya sudah dapat dilihat dari jarak jauh oleh masyarakat wajib pajak yang ingin melakukan cek fisik, namun untuk dapat mengoptimalkannya dapat menggunakan desain yang lebih menarik dengan penambahan gambar atau ikon kendaraan roda dua sehingga lebih dapat memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat wajib pajak.

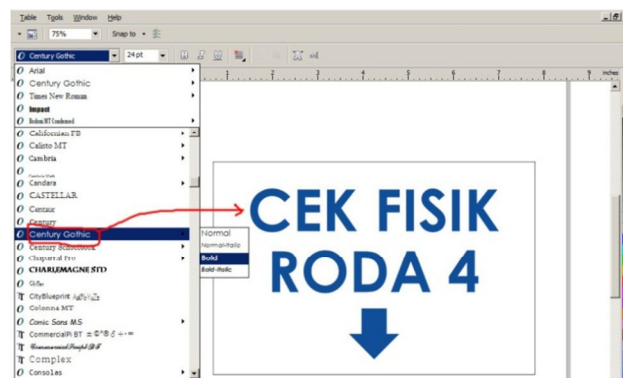
q. Papan Nama Kawasan Cek Fisik Roda 4

Kawasan cek fisik roda empat ini sangat diperlukan petugas maupun masyarakat wajib pajak ketika akan melakukan aktifitas cek fisik kendaraan bermotor roda empat. Lokasi keberadaan lokasi cek fisik roda ini masih dalam satu kawasan dengan lokasi cek fisik roda dua.



Gambar 39: **Papan nama lokasi cek fisik roda empat**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Desain papan kawasan cek fisik kendaraan roda empat ini dapat dilihat pada gambar 39 di atas yaitu dengan menggunakan warna huruf biru yang menimbulkan kesan perintah, sedangkan latar belakang (*background*) berwarna putih menimbulkan kesan kecermatan ketika melakukan cek fisik kendaraan bermotor roda empat. Penambahan anak panah berfungsi sebagai penunjuk arah sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh masyarakat yang ingin melakukan aktifitas cek fisik kendaraan bermotor roda empat yang dimiliki.



Gambar 40: Jenis huruf *Century Gothic*

Tipografi yang digunakan dapat dilihat pada gambar 40 di atas yaitu menggunakan keluarga huruf *Sans Serif* dengan jenis huruf *Century Gothic*, huruf jenis ini memiliki sifat mempersingkat (*streamline*) kalimat atau huruf dan dapat dibaca (*readable*) dengan mudah oleh masyarakat wajib pajak. Desain *layout* yang digunakan yaitu keseimbangan simetris untuk menimbulkan kesan formal.

Penempatan papan ini diletakkan di antara kawasan cek fisik roda dua dan kawasan parkir roda empat, terkadang keberadaan papan ini terhalangi oleh adanya masyarakat maupun kendaraan yang ada disekitarnya. Sebaiknya penempatan papan ini dapat diletakkan lebih tinggi dari mobil-mobil yang berada sekitarnya sehingga keberadaan papan ini tidak terhalangi.

r. Papan Penunjuk Arah Mushola

Keberadaan papan penunjuk arah ruangan umum sangat diperlukan guna memperlancar aktifitas masyarakat wajib pajak ketika berada pada lingkungan Kantor Bersama SAMSAT kabupaten Sleman khususnya ketika akan melakukan ibadah disela-sela kegiatan pembayaran pajak.



Gambar 41: **Papan penunjuk arah Mushola**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

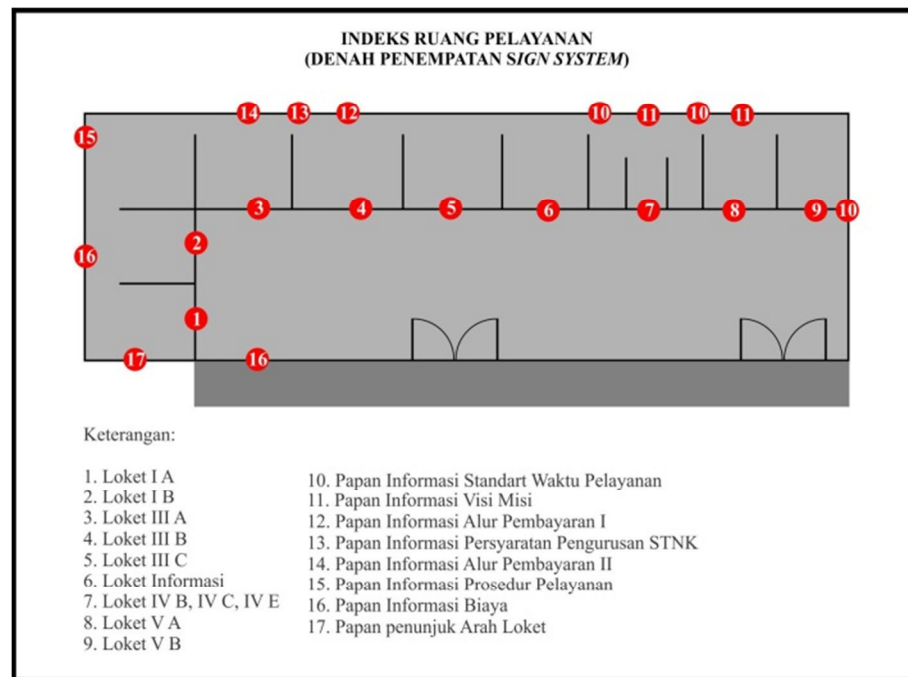
Papan penunjuk arah mushola ini dapat dilihat pada gambar 41 di atas yaitu huruf *Sans Serif* yang memiliki sifat *streamline* (mempersingkat) penulisan dalam petunjuk arah yang ingin disampaikan dan juga dapat dibaca (*readable*) dengan mudah oleh masyarakat wajib pajak, sedangkan warna putih menimbulkan kesan kesucian, kedamaian, kebenaran, maupun kehormatan pada Mushola tersebut, sedangkan latar belakang (*background*) menggunakan warna biru yang menimbulkan kesan sebuah perintah dan kebenaran pesan yang ada papan petunjuk arah tersebut.

Penempatan papan penunjuk arah ini hanya ditempelkan pada batang pohon yang berada di depan mushola, selain ukuran papan penunjuk yang kecil dan juga kondisi papan petunjuk arah tersebut yang kotor, keberadaanya juga

terhalangi oleh daun-daun dari pohon tersebut sehingga keberadaan papan penunjuk arah ini tidak dapat dilihat dari jarak jauh oleh masyarakat wajib pajak.

3. *Sign System* Ruang Pelayanan Utama

Pada ruang pelayanan ini masyarakat wajib pajak banyak melakukan kegiatan pembayaran pembayaran pajak, sehingga pada ruangan ini terdapat cukup banyak *sign system* yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat wajib pajak yang berada pada ruang pelayanan tersebut.



Gambar 42: Denah penempatan *sign system* pada ruang pelayanan

Ruang pelayanan merupakan ruang utama yang digunakan oleh masyarakat wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor yang dimiliki, karena sebagian besar aktifitas masyarakat wajib pajak dilakukan

pada ruang pelayanan tersebut, sehingga *sign system* yang terdapat pada ruang pelayanan ini cukup banyak antara lain:

a. Papan Nomor Loker

Penempatan nomor loket ini dapat dilihat pada denah penempatan *sign system* gambar 42 diatas yaitu pada nomor 1 sampai nomor 9. Papan nomor loket ini digunakan sebagai penanda pada bagian-bagian loket pembayaran pajak untuk mempermudah masyarakat wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak. Loker-loket pembayaran yang terdapat di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman cukup banyak antara lain:



Gambar 43: **Loker I A**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)



Gambar 44: **Loker I B**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)



Gambar 45: **Loker II**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)



Gambar 46: **Loker III A**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)



Gambar 47: **Loker III B**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)



Gambar 48: **Loket III C**
(Dokumentasi: Satriawan, 23 September 2013)



Gambar 49: **Loket Informasi**
(Dokumentasi: Satriawan, 23 September 2013)



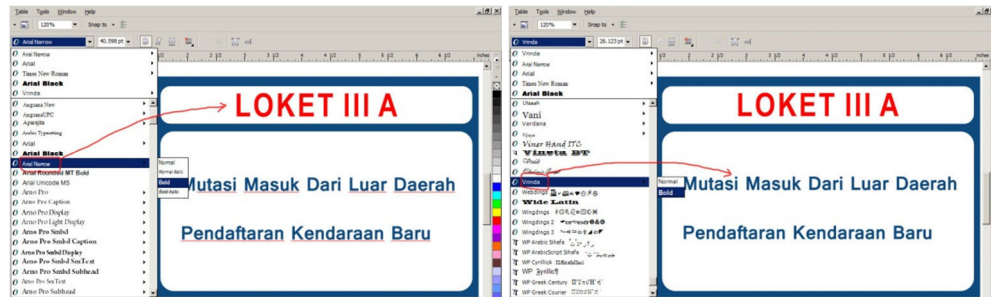
Gambar 50: **Loket V A**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)



Gambar 51: **Loket V B**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Desain papan nomor pada setiap loket yang ada pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman dapat dilihat pada gambar 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, dan 51 di atas secara keseluruhan dibuat dengan desain yang sama untuk mempermudah masyarakat dalam mengidentifikasi keberadaan loket-loket pembayaran tersebut.

Desain tipografi yang digunakan pada papan nomor loket menggunakan judul (*title*) lebih besar daripada sub judul (*subtitle*), warna pada judul menggunakan warna merah untuk memperjelas informasi, karena warna merah mempunyai karakter yang kuat pada papan loket tersebut sedangkan sub judul menggunakan warna biru untuk menimbulkan kesan kepercayaan akan informasi yang ada di dalam loket pembayaran tersebut. Tipografi yang digunakan pada papan nomor loket yaitu keluarga huruf *Sans Serif* dengan jenis huruf *Arial narrow* untuk *title* dan *Vrinda* untuk *subtitle*, huruf jenis ini memiliki sifat mempersingkat (*streamline*) kalimat atau huruf dan dapat dibaca (*readable*) dengan mudah oleh masyarakat wajib pajak.



Gambar 52: Jenis Huruf *Arial Narrow* untuk *title* dan *Vrinda* untuk *subtitle*

Desain layout pada papan loket ini dibuat dengan melakukan pemisahan antara bagian judul (*title*) dan sub judul (*subtitlte*) menggunakan kotak dengan ukuran yang berbeda, sedangkan penggunaan garis tepi pada papan nomor tersebut bertujuan untuk memfokuskan pandangan masyarakat wajib pajak pada pesan yang ingin disampaikan oleh papan nomer loket tersebut.

Desain papan nama loket ini secara keseluruhan telah memiliki kesamaan desain sehingga memudahkan pemahaman masyarakat wajib pajak dalam mencarinya, sedangkan penempatan papan nama loket ini sudah tepat karena berada di depan ruang loket itu sendiri dan tidak terlalu tinggi sehingga mudah dilihat oleh masyarakat, namun papan nama loket ini menggunakan bahan yang terkesan mengkilat sehingga sedikit mengganggu pandangan masyarakat wajib pajak yang sedang melihatnya, oleh karena itu sebisa mungkin menghindari penggunaan bahan-bahan yang mengkilat untuk dijadikan sebagai bahan desain *sign system*.

b. Papan Informasi Waktu Pelayanan

Penempatan papan informasi waktu pelayanan ini dapat dilihat pada denah penempatan *sign system* gambar 42 diatas yaitu pada nomor 10.



NO.	JENIS PELAYANAN	WAKTU STANDART	SASARAN MUTU
1.	KENDARAAN BARU	2 HARI 3 JAM 30 MENIT	2 HARI 3 JAM
2.	PENGESAHAN 1 TAHUN	60 MENIT	55 MENIT
3.	PENGESAHAN 5 TAHUN	90 MENIT	80 MENIT
4.	MUTASI MASUK	2 HARI 3 JAM 40 MENIT	2 HARI 3 JAM
5.	MUTASI KELUAR	4 HARI	3 HARI 3 JAM
6.	MUTASI BENTUK, STNK RUSAK/HILANG, GANTI NOPOL, RUBAH BENTUK	3 HARI	2 HARI 3 JAM

REMARK : Sasaran mutu yang ditetapkan, untuk pencapaian waktunya diukur pada saat wajib pajak menyerahkan berkas persyaratan pada bagian pelayanan sampai penyerahan STNK

Gambar 53: Papan informasi waktu pelayanan
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Desain papan informasi waktu pelayanan dapat di lihat pada gambar 53 diatas yaitu dengan huruf judul (*title*) menggunakan huruf lebih besar dan warna merah untuk menimbulkan kesan sebuah peringatan yang kuat untuk diperhatikan oleh masyarakat wajib pajak, sedangkan sub judul (*subtitle*) sebagian besar menggunakan warna hitam untuk meimbulkan kesan kekuatan untuk dapat dipercaya dan ukuran huruf lebih kecil, sehingga dapat dibedakan antara judul maupun sub judul.

Desain latar belakang (*background*) menggunakan warna kuning untuk meimbulkan sebuah kesan harapan untuk di perhatikan oleh wajib pajak. Tipografi desain papan informasi ini menggunakan keluarga huruf *Sans Serif* dengan jenis huruf *Arial*, huruf jenis ini memiliki sifat mempersingkat (*streamline*) kalimat atau huruf dan dapat dibaca (*readable*) dengan mudah oleh masyarakat wajib pajak.

Desain *layout* pada papan informasi ini menggunakan keseimbangan simetris untuk menimbulkan kesan pesan yang formal pada informasi yang ada pada papan informasi tersebut, sehingga masyarakat wajib pajak mempercayai ketepatan dari informasi yang ada pada papan informasi ini.

Namun desain yang baik tersebut tidak didukung dengan peletakan yang tepat, dikarenakan desain ini diletakkan berada jauh didepan antrian masyarakat wajib dan juga terhalangi oleh ruang loket yang memiliki dinding kaca, sehingga masyarakat wajib pajak sulit untuk membacanya dari jarak jauh, oleh karena itu penempatan desain ini seharusnya diletakkan berdekatan dengan antrian masyarakat wajib pajak sehingga tingkat keterbacaannya akan lebih tinggi dan berimbas pada pesan maupun informasi yang ada pada papan informasi tersebut dapat tersampaikan pada masyarakat wajib pajak.

c. Papan Informasi Visi Misi

Penempatan papan informasi visi misi ini dapat dilihat pada denah penempatan *sign system* gambar 42 diatas yaitu pada nomor 11.



Gambar 54: **Papan informasi visi misi**
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Papan informasi visi misi Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman dapat dilihat pada gambar 54 di atas yaitu dengan huruf judul (*title*) menggunakan huruf kelompok *Serif* yang memiliki sifat dapat dibaca (*readable*) dengan mudah dan memiliki tingkat keterbacaan yang sangat tinggi dan efisien, sedangkan pada kalimat penjelas (teks) menggunakan kelompok *Sans Serif*, jenis huruf ini kurang dapat dibaca (*readable*) dengan mudah jika digunakan pada teks-teks panjang.

Penggunaan latar belakang (*background*) warna kuning bertujuan untuk memberikan kesan harapan untuk dibaca oleh masyarakat wajib pajak, sehingga tujuan visi misi yang ada dapat dicermati oleh masyarakat wajib pajak. Desain *layout* pada papan informasi visi misi ini menggunakan keseimbangan asimetris untuk menimbulkan adanya kesan pergerakan yang dinamis. Unsur penekanan juga terdapat pada huruf visi dan misi yang dibuat lebih besar, menggunakan warna yang berbeda, dan unsur tambahan seperti asap yang bertujuan untuk menimbulkan kesan pergerakan tersebut.

Namun desain yang baik tersebut tidak didukung dengan peletakan yang tepat, dikarenakan desain ini diletakkan berada jauh didepan antrian masyarakat wajib dan juga terhalangi oleh ruang loket yang memiliki dinding kaca, sehingga masyarakat wajib pajak sulit untuk membacanya dari jarak jauh, oleh karena itu penempatan desain ini seharusnya diletakkan berdekatan dengan antrian masyarakat wajib pajak sehingga tingkat keterbacaannya akan lebih tinggi dan berimbas pada pesan maupun informasi yang ada pada papan informasi tersebut dapat tersampaikan pada masyarakat wajib pajak.

d. Papan Informasi Alur Pembayaran

Penempatan papan informasi alur pembayaran ini dapat dilihat pada denah penempatan *sign system* gambar 42 diatas yaitu pada nomor 12 dan 14. Keberadaan papan informasi ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor yang dimiliki , karena pada papan informasi alur pembayaran ini terdapat informasi alur atau tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan pendaftaran kendaraan baru, pengurusan balik nama/mutasi keluar daerah, pembayaran pajak satu tahunan maupun lima tahunan.



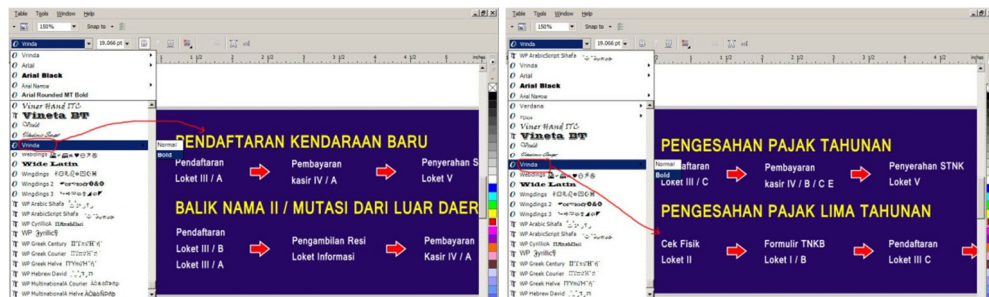
Gambar 55: Papan informasi alur pembayaran I
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)



Gambar 56: Papan informasi alur pembayaran II
(Dokumentasi: Satriawan, 27 Agustus 2013)

Desain papan informasi alur pembayaran ini dapat di lihat pada gambar 55 dan 56 diatas yaitu huruf judul (*title*) menggunakan ukuran yang lebih besar daripada sub judul (*subtitle*) sehingga lebih mudah untuk dipahami pesan yang ada pada papan informasi alur pembayaran tersebut oleh masyarakat wajib pajak. Ukuran huruf pada desain papan informasi alur pembayaran ini secara keseluruhan sudah cukup besar sehingga dapat dengan mudah dibaca dari jarak jauh.

Warna kuning pada judul menimbulkan kesan peringatan dan harapan untuk diperhatikan oleh masyarakat wajib pajak yang ingin melakukan pembayaran pajak, sedangkan warna putih pada sub judul memiliki kesan untuk dicermati oleh masyarakat wajib pajak. Penambahan anak panah bertujuan untuk memperjelas tahapan-tahapan yang harus dilakukan, warna merah pada anak panah menimbulkan kesan sebuah perintah supaya masyarakat wajib pajak mengikuti tahapan-tahapan seperti yang ada pada papan informasi tersebut.



Gambar 57: Jenis huruf *Vrinda*

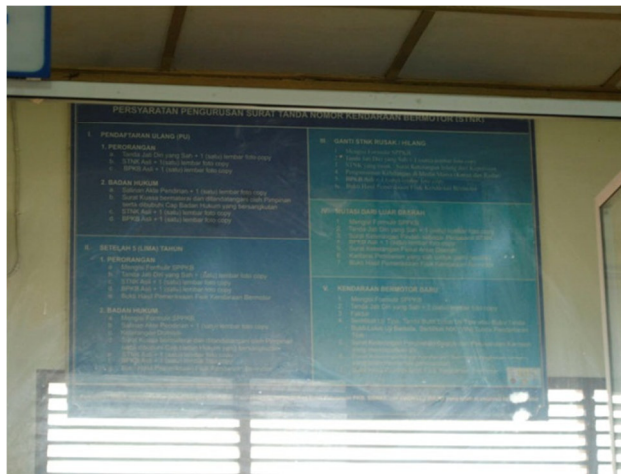
Typografi yang digunakan adalah keluarga huruf *Sans Serif* dengan jenis huruf *Vrinda*, huruf jenis ini memiliki sifat mempersingkat (*streamline*) kalimat atau huruf dan dapat dibaca (*readable*) dengan mudah oleh masyarakat wajib pajak. Sedangkan desain *layout* pada papan informasi alur pembayaran ini

menggunakan keseimbangan asimetris untuk menimbulkan adanya kesan pergerakan dalam melakukan pembayaran pajak sesuai dengan informasi yang ada papan informasi tersebut.

Keberadaan desain papan informasi alur pembayaran ini sudah dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor yang dimiliki, sehingga masyarakat wajib pajak dapat melakukan pembayaran pajak sesuai dengan informasi yang ada papan informasi tersebut.

e. Papan Informasi Persyaratan Pengurusan STNK

Penempatan papan informasi persyaratan pengurusan STNK dapat dilihat pada denah penempatan *sign system* gambar 42 diatas yaitu pada nomor 13.



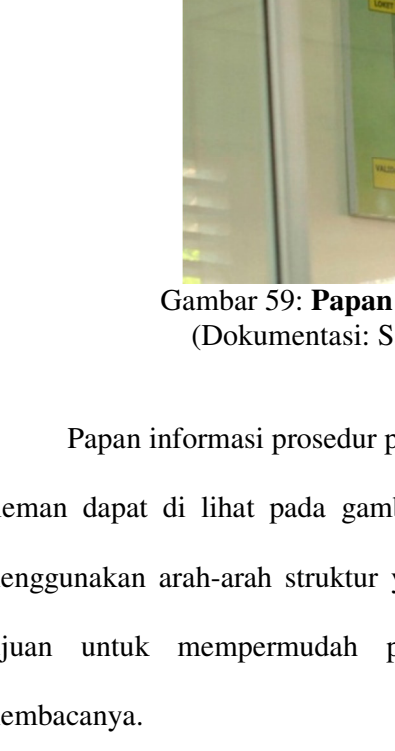
Gambar 58: **Papan informasi persyaratan pengurusan STNK**
(Dokumentasi: Satriawan, 23 September 2013)

Papan informasi persyaratan pengurusan STNK dapat dilihat pada gambar 58 di atas menggunakan judul (*title*) yang lebih besar dibanding dengan sub judul (*subtitle*), semua tulisan ditulis menggunakan warna putih untuk menimbulkan

kesan sesuatu yang perlu dicermati oleh masyarakat wajib pajak, sedangkan (*background*) berwarna biru yang menimbulkan kesan kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan, pada bagian ini memiliki tingkatan kepekatan warna yang berbeda untuk membedakan antara informasi satu dengan lainnya.

Tipografi yang digunakan pada papan informasi tersebut menggunakan keluarga huruf *Sans Serif* dengan jenis huruf *Arial*, huruf jenis ini memiliki sifat mempersingkat (*streamline*) kalimat atau huruf dan dapat dibaca (*readable*) dengan mudah oleh masyarakat wajib pajak ketika dijadikan sebagai judul, namun kurang dapat dibaca (*readable*) dengan mudah ketika dijadikan sebagai kalimat penjelas yang panjang. Desain *layout* yang digunakan pada papan informasi tersebut menggunakan keseimbangan asimetris sehingga menimbulkan kesan dinamis dan pergerakan yang dinamis pada papan informasi tersebut.

Namun desain yang baik tersebut tidak didukung dengan peletakan yang tepat, dikarenakan desain ini diletakkan berada jauh didepan antrian masyarakat wajib dan juga terhalangi oleh ruang loket yang memiliki dinding kaca, sehingga masyarakat wajib pajak sulit untuk membacanya dari jarak jauh, oleh karena itu penempatan desain ini seharusnya diletakkan berdekatan dengan antrian masyarakat wajib pajak sehingga tingkat keterbacaannya akan lebih tinggi dan berimbas pada pesan maupun informasi yang ada pada papan informasi tersebut dapat tersampaikan pada masyarakat wajib pajak.



informasi
Satria
pelay
bar
yang
pema

MSAT Kabupaten
dan digambarkan
ak panah dengan
wajib pajak yang
erif dengan jenis
eamline) kalimat
masyarakat wajib
san kekuatan dan



warna hijau yang menimbulkan kesan harapan dan kepercayaan untuk mempercayai informasi yang ada pada papan informasi prosedur pelayanan tersebut.




Pada bagian judul (*subtitle*) menggunakan bentuk oval dengan warna merah yang bertujuan untuk menjadikan pembeda akan pesan yang ingin disampaikan, sedangkan pada bagian sub judul (*subtitle*) yang berisikan pesan tentang alur pembayaran menggunakan kotak-kotak dengan warna kuning untuk menimbulkan kesan harapan, sehingga masyarakat lebih mudah untuk memahami pesan yang ada pada papan informasi tersebut, sedangkan desain *layout* yang digunakan adalah keseimbangan asimetris untuk menimbulkan kesan pergerakan yang dinamis, sehingga masyarakat wajib pajak lebih mudah menangkap pesan yang ada pada papan informasi ini dengan desain *layout* yang dinamis dikarenakan adanya kesan pergerakan.

Namun desain yang baik tersebut tidak didukung dengan peletakan yang tepat, dikarenakan desain ini diletakkan berada jauh didepan antrian masyarakat wajib dan juga terhalangi oleh ruang loket yang memiliki dinding kaca, sehingga masyarakat wajib pajak sulit untuk membacanya dari jarak jauh, oleh karena itu penempatan desain ini seharusnya diletakkan berdekatan dengan antrian masyarakat wajib pajak sehingga tingkat keterbacaannya akan lebih tinggi dan berimbas pada pesan maupun informasi yang ada pada papan informasi tersebut dapat tersampaikan pada masyarakat wajib pajak.




Tabel 1: Resume Sign System SAMSAT Kabupaten Sleman




No.	Nama dan Gambar Sign System	Hal.	Tipografi dan Warna	Keterangan
1.	Papan nama lembaga 	50	Tipografi: <i>Sans Serif</i> Warna tipografi: abu-abu Warna <i>background</i> : Hitam	Desain papan nama lembaga tersebut sudah baik, penggunaan tipografi, warna maupun <i>layout</i> sudah tepat, hanya saja terganggu oleh adanya pohon besar yang berada disamping dan juga kendaraan roda empat yang terparkir didepannya
2.	Pintu masuk 	53	Tipografi: <i>Serif</i> Warna tipografi: abu-abu Warna <i>background</i> : hitam	Desain papan nama pada pintu masuk tersebut sudah baik, karena tipografi yang digunakan memiliki tingkat keterbacaan yang sangat tinggi dan efisien, namun untuk lebih baik lagi dapat diganti dengan kalimat “selamat datang” sehingga dapat menimbulkan kesan ramah terhadap masyarakat wajib pajak
3.	Papan petunjuk arah 	55	Tipografi: <i>Sans Serif</i> Warna tipografi: biru Warna <i>background</i> : kuning	Desain papan petunjuk arah loket tersebut sudah baik, hanya saja penempatan yang kurang tepat karena papan petunjuk arah tersebut terhalangi oleh adanya tiang listrik, payung besar, dan pohon besar yang ada disekitarnya sehingga menghalangi pandangan masyarakat wajib pajak


4.	<p>Papan peringatan</p> 	58	<p>Tipografi: <i>Sans Serif</i></p> <p>Warna tipografi: hitam</p> <p>Warna <i>background</i>: kuning gading</p>	<p>Desain papan peringatan tersebut sudah baik, hanya saja karena kurangnya perawatan menyebabkan warna yang ada pada papan peringatan tersebut mulai pudar sehingga mejadi tampak kurang jelas, sehingga terkadang masih ada masyarakat wajib pajak yang mengabaikannya</p>
5.	<p>Papan petunjuk arah</p> 	60	<p>Tipografi: <i>Sans Serif</i></p> <p>Warna tipografi: hitam</p> <p>Warna <i>background</i>: putih</p>	<p>Desain papan petunjuk arah tersebut sudah baik, tipografi dan warna yang digunakan sudah tepat sehingga mudah untuk dilihat dari jarak jauh dan dipahami oleh masyarakat wajib pajak, namun peletakan yang strategis dapat lebih mempermudah masyarakat ketika sedang mencari loket untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor</p>
6.	<p>Papan informasi biaya</p> 	62	<p>Tipografi: <i>Sans Serif</i></p> <p>Warna tipografi: kuning dan putih</p> <p>Warna <i>background</i>: biru</p>	<p>Desain papan informasi biaya tersebut sudah baik, tipografi, warna, dan <i>layout</i> yang digunakan sudah tepat sehingga masyarakat wajib pajak mudah untuk membacanya dan mempercayai akan kebenaran informasi yang ada pada papan informasi biaya tersebut, namun penempatan papan ini kurang tepat dan seharusnya diletakkan didekat antrian masyarakat wajib pajak</p>






7.	<p>Papan petunjuk arah parkir</p> 	63	<p>Tipografi: <i>Sans Serif</i></p> <p>Warna tipografi: biru</p> <p>Warna <i>background</i>: ilustrasi</p>	<p>Desain papan petunjuk arah parkir tersebut sudah baik, namun penempatan papan petunjuk arah parkir tersebut kurang strategis, seharusnya dapat lebih baik lagi dalam penempatannya sehingga dapat menarik perhatian pengunjung untuk memarkirkan kendaraannya dengan rapi dan tertib</p>
8.	<p>Papan petunjuk lokasi cek fisik</p> 	65	<p>Tipografi: <i>Sans Serif</i></p> <p>Warna tipografi: biru</p> <p>Warna <i>background</i>: putih</p>	<p>Desain papan petunjuk arah tersebut sudah baik, hanya saja penempatan yang berada disamping parkir kendaraan roda dua sehingga pandangan masyarakat terhalangi oleh kendaraan-kendaraan yang berada disekitar papan petunjuk arah tersebut</p>
9.	<p>Papan nama ruang merokok</p> 	67	<p>Tipografi: <i>Sans Serif</i></p> <p>Warna tipografi: hitam</p> <p>Warna <i>background</i>: putih</p>	<p>Ruangan merokok ini cenderung diabaikan oleh masyarakat wajib pajak karena desain papan nama ruangan tersebut hanya berupa stiker kecil yang ditempelkan pada pintu ruangan dan ukurannya sangat kecil, sehingga sulit untuk dilihat dari jarak jauh oleh masyarakat wajib pajak</p>
10.	<p>Papan petunjuk arah I</p>		<p>Tipografi: <i>Serif</i></p> <p>Warna tipografi: biru, merah,</p>	<p>Desain papan petunjuk arah I ini sudah baik, karena telah menggunakan unsur-unsur desain seperti tipografi, warna, maupun <i>layout</i> dengan tepat sehingga masyarakat wajib</p>

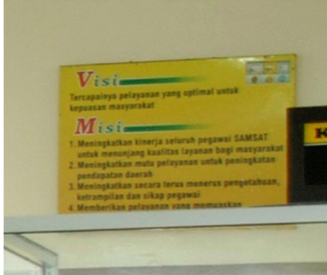

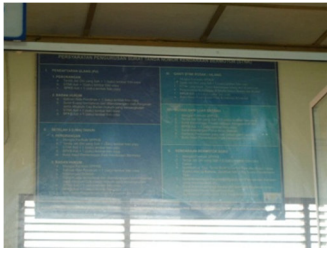
			dan putih Warna <i>background:</i> putih, kuning, dan biru	pajak mudah untuk memahami informasi yang ada didalamnya dan juga penempatan yang diletakkan ditengah-tengah kawasan kantor Bersama SAMSAT kabupaten Sleman dapat memudahkan masyarakat wajib pajak untuk menemukan papan petunjuk arah tersebut, namun keberadaan pohon yang sedikit menghalangi pandangan masyarakat wajib pajak harus dihilangkan
11.	Papan nama toilet 		Tipografi: <i>Sans Serif</i> Warna tipografi: biru Warna <i>background:</i> putih	Desain papan nama toilet ini sudah baik, keberadaan toilet ini telah mudah diidentifikasi oleh masyarakat masyarakat wajib pajak, namun pada ruangan ini tidak ada pemisah antara bagian pria dan wanita, dengan ditambahkannya ikon atau simbol pembeda akan lebih baik dan menarik bagi masyarakat wajib pajak
12.	Papan petunjuk arah II 		Tipografi: <i>Sans Serif</i> Warna tipografi: biru, putih Warna <i>background:</i> putih, biru	Desain papan petunjuk arah II tersebut sudah baik, penggunaan tipografi, warna maupun <i>layout</i> sudah tepat, hanya saja penempatannya yang sedikit terhalangi oleh tanaman yang berada disekitar papan petunjuk II, sehingga pandangan sedikit terhalangi, oleh karena itu penempatan yang tepat bisa membantu masyarakat wajib pajak


13.	<p>Papan nama ruang depo arsip kendaraan bermotor</p> 	<p>Tipografi: <i>Sans Serif</i></p> <p>Warna tipografi: hitam</p> <p>Warna background: putih</p>	<p>Tipografi keluarga <i>Sans Serif</i> pada dasarnya memiliki sifat mempersingkat kalimat atau huruf dan dapat dibaca dengan mudah, namun pada kondisi seperti yang ada pada gambar disamping, desain seperti ini dirasa sulit untuk dibaca dari jarak jauh, kurang menarik, dan kurang interaktif karena ukurannya hanya A4</p>
14.	<p>Loket cek fisik</p> 	<p>Tipografi: <i>Sans Serif</i></p> <p>Warna tipografi: putih dan biru</p> <p>Warna background: putih</p>	<p>Penggunaan tipografi dan warna sudah tepat sehingga mudah untuk dipahami oleh masyarakat wajib pajak namun keberadaannya yang terpisah dari ruang pelayanan harus diperjelas dengan papan petunjuk arah yang lebih baik, namun desain papan nama loket cek fisik tersebut seharusnya memiliki desain yang sama antara satu dengan lainnya, sehingga tidak membingungkan masyarakat wajib pajak</p>
15.	<p>Papan nama penyerahan TNKB</p> 	<p>Tipografi: <i>Sans Serif</i></p> <p>Warna tipografi: putih</p> <p>Warna background: biru</p>	<p>Desain papan nama penyerahan TNKB tersebut sudah baik, penggunaan tipografi, warna maupun layout sudah tepat sehingga masyarakat wajib pajak mudah dalam memahami informasi yang disampaikan oleh papan nama tersebut</p>

16.	<p>Papan nama kawasan cek fisik roda 2</p> 		<p>Tipografi: <i>Sans Serif</i></p> <p>Warna tipografi: biru</p> <p>Warna background: putih</p>	<p>Desain papan nama kawasan cek fisik roda dua ini sudah baik karena telah mempertimbangkan unsur desain baik tipografi, warna maupun <i>layout</i> secara tepat sehingga masyarakat mudah memahami akan informasi yang ada, namun perawatan papan nama tersebut harus lebih ditingkatkan untuk menjaganya supaya kondisinya tetap baik</p>
17.	<p>Papan nama kawasan cek fisik roda 4</p> 		<p>Tipografi: <i>Sans Serif</i></p> <p>Warna tipografi: biru</p> <p>Warna background: putih</p>	<p>Desain papan nama kawasan cek fisik roda empat tersebut sudah baik, hanya saja penempatan papan nama tersebut kurang tinggi dan kurang strategis karena diletakkan didekat area parkir kendaraan roda 4, sehingga sedikit terhalangi oleh adanya kendaraan maupun masyarakat yang berada disekitar papan nama tersebut, seharusnya papan tersebut diletakkan diatas sehingga tidak terhalangi oleh sesuatu yang berada disekitarnya</p>
18.	<p>Papan petunjuk arah Mushola</p> 		<p>Tipografi: <i>Sans Serif</i></p> <p>Warna tipografi: putih</p> <p>Warna</p>	<p>Desain papan petunjuk arah Mushola tersebut sudah baik, penggunaan tipografi, warna maupun <i>layout</i> sudah sesuai dengan unsur-unsur desain, namun penempatan yang kurang tepat menyebabkan papan petunjuk arah tersebut</p>

			<i>background:</i> biru	tidak dapat berfungsi sebagai mana mestinya
19.	Papan nomor loket 		Tipografi: <i>Sans Serif</i> Warna tipografi: merah dan biru Warna <i>background:</i> putih	Desain papan nomor loket pada Loker IA, IB, II, IIIA, IIIB, IIIC, Informasi, VA, dan VB sudah baik, telah menggunakan unsur-unsur desain dengan tepat dan mudah untuk dipahami, hanya saja bahan pada papan loket tersebut agak silau jika terkena cahaya sehingga sedikit mengganggu pandangan masyarakat wajib pajak yang melihatnya

	   			
20.	<p>Papan informasi waktu pelayanan</p> 		<p>Tipografi: <i>Sans Serif</i></p> <p>Warna tipografi: merah dan hitam</p> <p>Warna</p>	<p>Desain papan informasi waktu pelayanan tersebut sudah baik, sudah menggunakan unsur-unsur desain dengan tepat, namun penempatan papan informasi yang jauh dari jangkauan masyarakat wajib pajak menyebabkan papan informasi ini cenderung</p>

			<i>background:</i> kuning	diabaikan oleh masyarakat wajib pajak
21.	Papan informasi visi misi 		Tipografi: <i>Serif</i> dan <i>Sans Serif</i> Warna tipografi: merah, hijau, dan hitam Warna <i>background:</i> kuning	Desain pada papan informasi visi misi tersebut sudah baik, hanya saja penempatan yang berada jauh dari jangkauan masyarakat wajib pajak sehingga sulit untuk membacanya dan cenderung mengabaikannya
22.	Papan informasi alur pembayaran 		Tipografi: <i>Sans Serif</i> Warna tipografi: kuning dan putih Warna <i>background:</i> biru	Desain papan informasi alur pembayaran tersebut sudah baik karena menggunakan <i>layout</i> dengan tepat sehingga masyarakat wajib pajak mudah untuk memahaminya dan juga ukuran papan informasi alur pembayaran tersebut cukup besar sehingga mudah untuk dibaca dari jarak jauh oleh masyarakat wajib pajak
23.	Papan informasi persyaratan pengurusan STNK 		Tipografi: <i>Sans Serif</i> Warna tipografi: putih Warna <i>background:</i>	Desain papan informasi persyaratan pengurusan STNK tersebut sudah baik, penggunaan tipografi, warna maupun <i>layout</i> sudah tepat, penempatan yang jauh dari jangkauan masyarakat wajib pajak menyebabkan masyarakat wajib pajak sulit

			biru	untuk membacanya dari jarak jauh
24.	Papan informasi prosedur pelayanan 		Tipografi: <i>Sans Serif</i> Warna tipografi: hitam Warna <i>background</i> : hijau	Desain papan informasi prosedur pelayanan tersebut sudah baik, unsur-unsur desain seperti tipografi, penggunaan warna maupun <i>layout</i> sudah tepat, hanya saja penempatan yang berada jauh dari jangkauan masyarakat wajib pajak sehingga sulit untuk dibaca

B. Pembahasan

Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman merupakan salah satu kantor atau kelembagaan dengan mobilitas yang tinggi didalamnya (dapat dilihat pada lampiran foto-foto dan mengenai relasi penerimaan pajak kendaraan bermotor dari bulan agustus sampai dengan bulan September) yaitu sebagai tempat pembayaran pajak kendaraan bermotor yang dimiliki oleh masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Sleman, sehingga memerlukan sebuah *sign system* atau sistem rambu untuk mengatur aktivitas yang ada pada kantor atau kelembagaan tersebut supaya aktivitas yang ada dapat berjalan lebih lancar. *Sign system* yang ada pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman juga dapat berperan dalam tercapainya visi: pelayanan yang optimal untuk kepuasan masyarakat, maupun misi: (1) Meningkatkan kinerja seluruh pegawai Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman untuk menunjang kualitas layanan bagi masyarakat, (2) Meningkatkan mutu pelayanan untuk peningkatan pendapatan daerah, (3) Meningkatkan secara terus menerus pengetahuan, keterampilan, dan

sikap pegawai, (4) Memberikan pelayanan yang memuaskan bagi semua pelanggan internal maupun eksternal.

Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman merupakan salah satu ruang publik yang digunakan masyarakat wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor, sehingga penyelenggaraannya memerlukan ruang khusus beserta sarana dan prasarana yang dapat menunjang aktifitas yang dilakukan di dalam Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman tersebut. Tata ruang Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman tersebut dibuat layaknya suasana kantor layanan publik lainnya sesuai dengan fungsi dan peranannya, sehingga memerlukan adanya *sign system* yang informatif sehingga dapat membantu aktivitas masyarakat wajib pajak sehingga pelayanan terhadap publik dapat dilaksanakan secara optimal.

Sign system yang ada di lingkungan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman merupakan fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas terhadap pelayanan publik, sehingga masyarakat wajib pajak merasa terbantu dengan adanya *sign system* yang menarik dan informatif. Pembuatan *sign system* memerlukan sebuah dimensi desain yang baik sesuai dengan target sasaran dan faktor lingkungan yang ada, sehingga gambar atau teks yang ditampilkan dapat terlihat menarik dan mengundang perhatian masyarakat wajib pajak yang berada di lingkungan wajib pajak. Unsur-unsur yang digunakan dalam merancang *sign system* adalah elemen-elemen desain, tipografi, *layout*, maupun kriteria *sign* yang baik.

Fungsi informatif ini diwujudkan dalam bentuk media komunikasi visual yaitu berupa *sign system* atau sistem rambu yang memiliki fungsi informasi, perintah, maupun larangan. *Sign system* yang ada pada kantor tersebut telah menerapkan elemen-elemen desain, tipografi dan *layout* yang baik, namun masih terdapat beberapa *sign system* yang belum memenuhi kriteria *sign* yang baik dikarenakan penempatannya jauh dari jangkauan masyarakat wajib sehingga *sign system* yang ada pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman hanya dijadikan sebagai sebuah *sign* atau rambu, belum menjadi sebuah *system* yang terintegrasi dengan baik, sehingga dapat menyebabkan pesan atau informasi yang ada pada *sign system* tidak dapat tersampaikan kepada masyarakat wajib pajak secara optimal.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sign system yang diterapkan pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman terdiri dari papan nama lembaga, papan nama ruangan, sistem petunjuk arah, maupun sistem informasi yang telah menggunakan unsur-unsur desain komunikasi visual yaitu berupa elemen-elemen desain, tipografi, dan *layout* yang cukup baik, namun pada beberapa desain *sign system* yang ada belum memenuhi kriteria *sign* yang baik. *Sign system* yang belum memenuhi kriteria *sign* yang baik ini lebih cenderung pada penempatannya yang kurang strategis karena terhalangi oleh benda-benda yang berada disekitar *sign system* itu sendiri dan juga penempatan yang berada jauh dari jangkauan masyarakat wajib pajak sehingga sulit untuk dibaca dari jarak jauh.

Sign system yang ada di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman belum dijadikan sebagai sebuah *system* informasi yang terintegrasi dengan baik yang dapat berguna bagi masyarakat wajib pajak, *sign system* yang ada pada kantor tersebut hanya menjadi sebuah penanda, sehingga keberadaannya belum dijadikan sebagai sebuah *sign system* yang utuh dan terintegrasi secara optimal karena belum dapat dijadikan sebagai acuan masyarakat wajib pajak ketika akan melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai *sign system* yang ada di Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk pengembangan penggunaan *sign system* di lingkungan Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman. *Sign system* yang sudah ada sebaiknya lebih ditingkatkan lagi kualitasnya untuk dapat mengoptimalkan peranannya sebagai sistem informasi visual kepada masyarakat wajib pajak, diharapkan dengan *sign system* yang baik dan informatif dapat berimbas pada kelancaran aktivitas yang ada di lingkungan kantor tersebut sehingga pelayanan terhadap publik dapat terlaksana secara optimal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan desain *sign system* karena penelitian ini masih perlu untuk dikaji lebih jauh lagi dan perlu untuk diadakan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Bandung: Primako Akademia.
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*.
Bandung: ITB Bandung.
- Dharsono, Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sain.
- Djelantik, A.A.M. 2001. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI
(Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Kusrianto, Adi. 2006. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- _____. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- _____. 2009. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Rustan, Surianto. 2008. *Layout: Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Utama.
- Sachari, Agus. 2004. *Seni Rupa dan Desain: Membangun Kreatifitas dan
Kompetensi*. Jakarta: Erlangga.
- Sanyoto, E. Sadjiman. 2010. *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain*.
Yogyakarta: Jalasutra.
- Sihombing, Danton. 2001. *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan
Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.

Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.

lampiran

Tabel 2: **Kisi-kisi Pertanyaan Untuk Masyarakat Wajib Pajak**

No.	Identifikasi	Indikator	Pertanyaan
1.	Penempatan <i>sign system</i>	Penempatan <i>sign system</i> mudah untuk ditemukan dan dilihat dari jarak jauh oleh masyarakat wajib pajak	a. Apakah <i>sign system</i> yang ada sudah mudah terlihat? b. Apakah <i>sign system</i> yang ada mudah dilihat dari jarak jauh?
2.	Penulisan <i>sign system</i>	Tipografi yang digunakan pada <i>sign system</i> mudah dibaca dan dipahami oleh masyarakat wajib pajak	a. Apakah <i>sign system</i> yang ada mudah untuk dibaca? b. Apakah pesan atau informasi <i>sign system</i> yang ada mudah dipahami oleh wajib pajak?
3.	Kebenaran informasi	Pesan maupun informasi yang ada pada <i>sign system</i> harus dapat dipercaya kebenarannya	a. Apakah <i>sign system</i> yang ada sudah dapat dipercaya kebenarannya?

Tabel 3: **Resume Hasil Wawancara Kepada Masyarakat Wajib Pajak**

No.	Responden	Alamat	Resume Hasil Wawancara
1.	Sugiono	Prambanan	<i>Sign system</i> yang ada sudah baik, namun bagi yang baru pertama kali pasti masih bingung
2.	Widiyawati	Jl. Kaliurang, Km 9	Secara keseluruhan <i>sign sytem</i> yang ada sudah baik, tidak membingungkan, hanya saja fasilitas tempat duduk masih kurang dikarenakan banyaknya pengunjung
3.	Wanto	Sleman	<i>Sign system</i> yang ada sudah jelas, hanya saja papan-papan informasi yang ada, tulisannya kurang besar sehingga sulit untuk dibaca dari jarak jauh
4.	Ardi	Jl. Kaliurang	Masih menggunakan calo, karena <i>sign system</i> yang ada dirasa masih kurang jelas dan malas untuk antri karena banyaknya pengunjung
5.	Sri	Pangukan	<i>Sign system</i> yang ada sudah jelas, hanya saja ramainya antrian yang ada menghalangi <i>sign system</i> yang ada
6.	Beni	Sleman	<i>Sign system</i> yang ada sudah cukup jelas dan mudah untuk dipahami
7.	Slamet	Blimbing Sari	<i>Sign system</i> yang ada sudah cukup jelas, hanya saja untuk pengurusan STNK hilang belum mengerti karena tidak ada <i>sign system</i> yang jelas
8.	Sunu	Yogyakarta	Masih bingung untuk memahami <i>sign system</i> yang ada, dibandingkan

			dengan SAMSAT Kota yang sudah mudah untuk dipahami
9.	Nur	Sleman	<i>Sign system</i> yang ada sudah cukup jelas, namun harus tetap ada peningkatan pada segi pelayanan
10.	Agus Tri	Kebumen	<i>Sign system</i> yang ada kurang jelas, keberadaan loket-loket yang terpisah masih membuat bingung, sehingga masih bertanya-tanya kepada petugas yang ada
11.	Sartono	Sleman	<i>Sign system</i> yang ada sudah mudah untuk dipahami
12.	Samijo	Kulon Progo	Jika kita cermati, <i>sign system</i> yang ada sudah mudah untuk dipahami. Namun papan nama loket pembayaran terlihat mengkilat karena terbuat dari bahan plastik, sehingga agak silau jika dilihat dari jarak jauh dan juga pada lahan parkir masih kurang tertata dengan baik karena kurangnya <i>sign system</i> pada lahan parkir tersebut
13.	Sugiyo	Sleman	Secara keseluruhan sudah baik, namun masih perlu adanya peningkatan. Ukuran papan informasi yang berada jauh dari jangkauan masyarakat wajib pajak ukurannya kurang besar sehingga sulit untuk dibaca dari jarak jauh
14.	Samidi	Bantul	<i>Sign system</i> yang ada sudah baik, karena sudah terbiasa melakukan

			pembayaran pajak kendaraan motor di SAMSAT Sleman secara langsung
15.	Agung	Sleman	<i>Sign system</i> yang ada sudah cukup jelas, namun ketika pertama kali masih belum jelas untuk memahami <i>sign sytem</i> yang ada sehingga masih bertanya-tanya kepada petugas
16.	Riko	Jl. Kaliurang	<i>Sign system</i> untuk informasi proses pembayaran pajak satu tahunan dan lima tahunan sudah jelas, namun untuk mengurus kehilangan STNK, <i>sign system</i> untuk memberikan informasi tentang tahapan yang harus dilakukan belum ada sehingga masih kebingungan
17.	Sri	Sleman	<i>Sign system</i> yang ada sudah jelas, papan petunjuk yang ada sudah mudah untuk dipahami
18.	Edo	Sleman	<i>Sign system</i> yang ada secara umum sudah mudah untuk dipahami dan sesuai dengan apa yang dituliskan pada papan petunjuk maupun informasi yang ada, namun dalam fasilitas ruang dan sistem pelayanan profesionalisme harus lebih ditingkatkan
19.	Tri	Sleman	<i>Sign sytem</i> yang ada kurang jelas, ukuran tulisan pada papan informasi sangat kecil sehingga sulit dibaca dari jarak jauh

20.	Mardiyatmono	Plaousan	<i>Sign system</i> pada sistem alur pembayaran sudah jelas, namun pada papan informasi ukurannya kurang besar sehingga sulit untuk dibaca dari jarak jauh dan juga peletakan papan-papan informasi tersebut kurang diatas sehingga tertutup oleh antrian pengunjung yang ada
21.	Sulis	Sleman	<i>Sign system</i> yang ada sudah jelas karena sudah terbiasa dan sering melakukan pembayaran pajak di SAMSAT Sleman
22.	Budi	Panasan	<i>Sign system</i> yang ada sudah cukup jelas, hanya saja ukuran ruangan yang tersedia sempit sehingga antrian menutupi <i>sign system</i> yang ada
23.	Ana	Cokrogaten	<i>Sign sytem</i> yang ada sudah cukup jelas, pada papan informasi alur pembayaran sudah mudah untuk dipahami dan ketika mencari loketnya juga mudah
24.	Purwanto	Sleman	<i>Sign system</i> yang ada sudah jelas dan mudah dimengerti untuk mengikuti alur atau tahapan yang harus dilakukan, hanya saja tempat yang tersedia kurang luas
25.	Suryanto	Sleman	<i>Sign system</i> yang ada sudah mudah dimengerti dan juga mudah untuk mencari loket-loketnya

26.	Nur Cahyadi	Sleman	<i>Sign system</i> yang ada sudah mudah untuk dimengerti jika dipahami dengan seksama, petunjuk-petunjuk ataupun perintah yang ada juga mudah untuk dipahami dan dilaksanakan
27.	Wardi	Jl. Kaliurang	<i>Sign system</i> yang ada sudah baik, hanya saja ukuran papan informasi ukurannya harus lebih besar dan harus ada peningkatan dalam pelayanan maupun fasilitas yang ada
28.	Sudimo	Kota gede	<i>Sign system</i> yang ada sudah jelas, petunjuk dari loket ke loket sudah jelas tulisannya. SAMSAT Sleman harus menambah SAMSAT Pembantu karena SAMSAT Sleman yang sekarang ruangnya sempit dan sangat ramai
29.	Yanto	Wonosobo	<i>Sign system</i> yang ada sebenarnya sudah cukup bagus, namun karena situasi yang ramai sehingga papan petunjuk maupun informasi yang ada terhalangi oleh antrian yang ada, dan juga masih kurang papan informasi
30.	Dwi	Sleman	<i>Signs system</i> yang ada masih kurang jelas, pada papan informasi masih ada ketidak efektifan penulisan pada jadwal hari dan jam pelayanan dan juga tulisan yang ada pada papan informasi ukurannya sangat kecil sehingga sulit dibaca dari jauh

31.	Situk	Sariharjo	<i>Sign system</i> yang ada kurang jelas dan kurang rapi, tulisan pada papan informasi ukurannya sangat kecil sehingga sulit untuk dibaca dari jarak jauh. Kondisi fasilitas umum juga tidak berfungsi maksimal sehingga masyarakat wajib pajak merasa tidak nyaman ketika melakukan pembayaran pajak
32.	Arif	Krapyak	<i>Sign system</i> yang ada sudah cukup jelas, hanya saja ukuran tulisan pada papan informasi kurang besar
33.	Edi	Sleman	<i>Sign system</i> yang ada sudah cukup jelas, namun pada papan loket terlihat mengkilat dan membuat silau ketika terkena cahaya
34.	Wardianto	Magelang	<i>Sign system</i> yang ada sudah cukup jelas dan sudah mudah untuk dipahami
35.	Ery	Sleman	<i>Sign system</i> yang ada kurang jelas, seharusnya ada pemisah antara pajak satu tahunan dan pajak lima tahunan
36.	Sri	Condong Catur	<i>Sign system</i> yang ada sudah cukup jelas, hanya saja pada bagian papan informasi, ukuran tulisan kurang besar dan harus ada peningkatan pelayanan yang lebih baik
37.	Kris	Condong Catur	<i>Sign system</i> yang ada kurang jelas dan kurang mudah dipahami sehingga masih bertanya-tanya kepada petugas

38.	Ane	Jetis	<i>Sign system</i> yang ada sudah cukup jelas dan mudah untuk langsung memahami informasi yang ada pada papan informasi alur pembayaran tersebut
39.	Yanto	Yogyakarta	<i>Sign system</i> yang ada kurang jelas dan masih membingungkan. Papan informasi mengenai informasi-informasi khusus, misalnya tentang pengurusan mutasi masih kurang jelas
40.	Budi	Sleman	<i>Sign system</i> yang ada kurang jelas, untuk menuju loket II (loket cek fisik) masih bertanya-tanya kepada petugas karena tidak adanya papan petunjuk yang jelas
41.	Doni	Lojajar	<i>Sign system</i> yang ada sudah cukup jelas untuk dipahami
42.	Sugi	Sleman	<i>Sign system</i> yang ada sudah mudah untuk dipahami, hanya saja antrian yang cukup banyak sehingga menghalangi <i>sign system</i> yang ada
43.	Tutik	Sleman	<i>Sign system</i> yang ada belum jelas sehingga masih bertanya-tanya petugas yang berada di loket informasi
44.	Bapak Papua	Jl. Godean	<i>Sign system</i> yang ada masih sulit untuk dipahami
45.	Budiman	Sleman	<i>Sign system</i> yang ada kurang jelas, tulisan yang ada pada papan informasi masih terlalu kecil ditambah dengan banyaknya antrian yang menghalangi

			sehingga sulit untuk dilihat dari jarak jauh
46.	Kristy	Jl. Godean	<i>Sign system</i> yang ada sudah cukup jelas dan mudah untuk dipahami
47.	Wagiyo	Gamping	<i>Sign system</i> yang ada masih kurang jelas, banyak pengunjung yang antri sehingga papan petunjuk yang ada terhalangi oleh adanya antrian tersebut
48.	Wiwit	Sleman	<i>Sign system</i> yang ada sudah mudah untuk dipahami
49.	Maholtra	Jl. Solo	<i>Sign system</i> yang ada masih membingungkan, papan petunjuk yang ada ukuran dan hurufnya terlalu kecil sehingga kurang jelas jika dilihat dari jarak jauh
50.	Adi Nur Fauzi	Umbul Harjo	<i>Sign system</i> yang ada kurang jelas, papan petunjuk yang ada kurang besar sehingga kurang jelas untuk dibaca dari jarak jauh



Suasana antrian masyarakat wajib pajak



Suasana parkir kendaraan roda dua



Suasana aktivitas cek fisik kendaraan roda dua

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDAPATAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET
KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH DI KABUPATEN SLEMAN
REALISASI PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (PKB)
BULAN : AGUSTUS 2013

KODE REKENING	PAJAK DAERAH	BULAN INI		BULAN YANG LALU		S/D BLN INI	
		JML KEND.	REALISASI (Rp)	JML KEND.	REALISASI (Rp)	JML KEND.	REALISASI (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8
4 1 1 01 01	A-1 Sedan, Jeep, Station Wagon (PRIBADI)						
4 1 1 01 01 05 001	- Sedan	1.098	1.255.403.900	7.832	8.418.787.600	8.930	9.674.191.500
4 1 1 01 01 05 002	- Jeep	409	786.818.900	3.179	6.533.324.200	3.588	7.320.143.100
4 1 1 01 01 05 003	- Station Wagon	3.887	6.139.689.100	28.203	44.582.571.250	32.090	50.722.260.350
4 1 1 01 02	A-2 Sedan, Jeep, Station Wagon (UMUM)						
4 1 1 01 02 05 001	- Sedan	-	-	73	54.276.000	73	54.276.000
4 1 1 01 02 05 002	- Jeep	-	-	-	-	-	-
4 1 1 01 02 05 003	- Station Wagon	31	19.907.700	35	19.205.300	66	39.113.000
4 1 1 01 03 05 001	B-1 Bus, Micro Bus (PRIBADI)	26	52.664.000	108	179.390.700	134	232.054.700
4 1 1 01 04 05 001	B-2 Bus, Micro Bus (UMUM)	42	30.491.400	411	458.686.400	453	489.177.800
4 1 1 01 05	C-1 Truck, Pick Up (PRIBADI)						
4 1 1 01 05 05 001	- Truck	191	307.557.500	1.647	3.253.256.000	1.838	3.560.813.500
4 1 1 01 05 05 002	- Pick Up	693	796.136.900	5.359	5.732.392.600	6.052	6.528.529.500
4 1 1 01 06	C-2 Truck, Pick Up (UMUM)						
4 1 1 01 06 05 001	- Truck	69	146.456.300	592	1.189.918.000	661	1.336.374.300
4 1 1 01 06 05 002	- Pick Up	-	-	13	18.446.700	13	18.446.700
4 1 1 01 09 05 001	E-1 Spd. Mtr., Scooter, R 3 (PRIBADI)	37.003	5.699.780.400	258.037	39.676.353.150	295.040	45.376.133.550
4 1 1 01 11	A-3 Sedan, Jeep, Station Wagon (DINAS)						
4 1 1 01 11 05 01 001	- Sedan	6	6.272.500	25	16.929.400	31	23.201.900
4 1 1 01 11 05 01 002	- Jeep	1	180.000	32	18.259.700	33	18.439.700
4 1 1 01 11 05 01 003	- Station Wagon	51	23.631.100	425	213.502.900	476	237.134.000
4 1 1 01 12	B-3 Bus, Micro Bus (DINAS)	6	3.051.200	29	16.583.300	35	19.634.500
4 1 1 01 13 05	C-3 Truck, Pick Up (DINAS)						
4 1 1 01 13 05 01 001	- Truck	1	565.500	33	25.977.900	34	26.543.400
4 1 1 01 13 05 01 002	- Pick Up	6	1.353.300	50	27.403.300	56	28.756.600
4 1 1 01 14 05 01 001	D-3 Kendaraan Khusus (DINAS)	-	-	-	-	-	-
4 1 1 01 15 05 01 001	E-3 Spd. Mtr., Scooter, R 3 (DINAS)	75	3.670.100	809	40.610.700	884	44.280.800
JUMLAH	RODA 4	6.517	9.570.179.300	48.046	70.758.911.250	54.563	80.329.090.550
	RODA 2	37.078	5.703.450.500	258.846	39.716.963.850	295.924	45.420.414.350
JUMLAH TOTAL		43.595	15.273.629.800	306.892	110.475.875.100	350.487	125.749.504.900



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDAPATAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET
KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH DI KABUPATEN SLEMAN
REKAPITULASI JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR PKB : PU / BBNKB I / BBNKB II / TUNGGAKAN
REALISASI PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (PKB)

No.	JENIS	BULAN INI										BULAN YANG LALU										SAMPAI DENGAN BULAN INI									
		A	B	C	D	E	F	G	JUMLAH			A	B	C	D	E	F	G	JUMLAH			A	B	C	D	E	F	G	JUMLAH		
		Sedan	Jeep	MCR Bus	Bus	STWG Mini Bus	Truck Pick Up	Alt Brt	R. 4	H R. 2	Total	Sedan	Jeep	MCR Bus	Bus	STWG Mini Bus	Truck Pick Up	Alt Brt	R. 4	H R. 2	Total	Sedan	Jeep	MCR Bus	Bus	STWG Mini Bus	Truck Pick Up	Alt Brt	R. 4	H R. 2	To
	REALISASI PKB :																														
	PU	988	339	-	70	3.203	801		5.401	33.366	38.767	6.754	2.613	-	488	22.218	6.516	-	38.589	228.244	266.833	7.742	2.952	-	558	25.421	7.317	-	43.990	261.610	305
	BBNKB I	7	31	-	2	481	126		647	2.919	3.566	68	250	-	47	4.034	923	-	5.322	25.611	30.933	75	281	-	49	4.515	1.049	-	5.969	28.530	34
	BBNKB II	102	39	-	2	267	29		439	751	1.190	1.021	318	-	12	2.201	221	-	3.773	4.481	8.254	1.123	357	-	14	2.468	250	-	4.212	5.232	9
	JUMLAH	1.097	409	-	74	3.951	956	-	6.487	37.036	43.523	7.843	3.181	-	547	28.453	7.660	-	47.684	258.336	306.020	8.940	3.590	-	621	32.404	8.616	-	54.171	295.372	349
	TUNGGAKAN PKB :																														
	PU	2	-	-	-	4	1		7	26	33	10	7	-	-	35	10	-	62	173	235	12	7	-	-	39	11	-	69	199	
	BBNKB I	-	-	-	-	-	-		-	2	2	-	2	-	1	14	1	-	18	122	140	-	2	-	1	14	1	-	18	124	
	BBNKB II	5	1	-	-	14	3		23	14	37	77	21	-	18	143	23	-	282	215	497	82	22	-	18	157	26	-	305	229	
	JUMLAH	7	1	-	-	18	4	-	30	42	72	87	30	-	19	192	34	-	362	510	872	94	31	-	19	210	38	-	392	552	
	JUMLAH TOTAL	1.104	410	-	74	3.969	960	-	6.517	37.078	43.595	7.930	3.211	-	566	28.645	7.694	-	48.046	258.846	306.892	9.034	3.621	-	640	32.614	8.654	-	54.563	295.924	350

REKAP	RODA 4	RODA 2	JUMLAH
JML. BLN. INI	6.517	37.078	43.595
JML. BLN. YLL	48.046	258.846	306.892
JML. S/D. BLN. INI	54.563	295.924	350.487

11.09.2013



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDAPATAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET
KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH DI KABUPATEN SLEMAN
REALISASI PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (PKB)
BULAN : SEPTEMBER 2013

KODE REKENING	PAJAK DAERAH	BULAN INI		BULAN YANG LALU		S/D BLN INI	
		JML KEND.	REALISASI (Rp)	JML KEND.	REALISASI (Rp)	JML KEND.	REALISASI (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8
4 1 1 01 01	A-1 Sedan, Jeep, Station Wagon (PRIBADI)						
4 1 1 01 01 05 001	- Sedan	1.166	1.452.134.950	8.930	9.674.191.500	10.096	11.126.326.450
4 1 1 01 01 05 002	- Jeep	494	1.059.541.600	3.588	7.320.143.100	4.082	8.379.684.700
4 1 1 01 01 05 003	- Station Wagon	4.241	6.992.746.300	32.090	50.722.260.350	36.331	57.715.006.650
4 1 1 01 02	A-2 Sedan, Jeep, Station Wagon (UMUM)						
4 1 1 01 02 05 001	- Sedan	25	18.984.000	73	54.276.000	98	73.260.000
4 1 1 01 02 05 002	- Jeep	-	-	-	-	-	-
4 1 1 01 02 05 003	- Station Wagon	9	3.939.500	66	39.113.000	75	43.052.500
4 1 1 01 03 05 001	B-1 Bus, Micro Bus (PRIBADI)	14	38.862.800	134	232.054.700	148	270.917.500
4 1 1 01 04 05 001	B-2 Bus, Micro Bus (UMUM)	79	58.142.000	453	489.177.800	532	547.319.800
4 1 1 01 05	C-1 Truck, Pick Up (PRIBADI)						
4 1 1 01 05 05 001	- Truck	237	451.466.000	1.838	3.560.813.500	2.075	4.012.279.500
4 1 1 01 05 05 002	- Pick Up	806	915.668.300	6.052	6.528.529.500	6.858	7.444.197.800
4 1 1 01 06	C-2 Truck, Pick Up (UMUM)						
4 1 1 01 06 05 001	- Truck	80	153.579.300	661	1.336.374.300	741	1.489.953.600
4 1 1 01 06 05 002	- Pick Up	2	1.300.000	13	18.446.700	15	19.746.700
4 1 1 01 09 05 001	E-1 Spd. Mtr., Scooter, R 3 (PRIBADI)	42.124	6.559.291.600	295.040	45.376.133.550	337.164	51.935.425.150
4 1 1 01 11	A-3 Sedan, Jeep, Station Wagon (DINAS)						
4 1 1 01 11 05 01 001	- Sedan	6	2.856.300	31	23.201.900	37	26.058.200
4 1 1 01 11 05 01 002	- Jeep	4	2.057.800	33	18.439.700	37	20.497.500
4 1 1 01 11 05 01 003	- Station Wagon	43	23.876.200	476	237.134.000	519	261.010.200
4 1 1 01 12	B-3 Bus, Micro Bus (DINAS)	8	5.006.900	35	19.634.500	43	24.641.400
4 1 1 01 13 05	C-3 Truck, Pick Up (DINAS)						
4 1 1 01 13 05 01 001	- Truck	7	4.279.700	34	26.543.400	41	30.823.100
4 1 1 01 13 05 01 002	- Pick Up	6	3.099.300	56	28.756.600	62	31.855.900
4 1 1 01 14 05 01 001	D-3 Kendaraan Khusus (DINAS)	-	-	-	-	-	-
4 1 1 01 15 05 01 001	E-3 Spd. Mtr., Scooter, R 3 (DINAS)	186	9.019.000	884	44.280.800	1.070	53.299.800
JUMLAH	RODA 4	7.227	11.187.540.950	54.563	80.329.090.550	61.790	91.516.631.500
	RODA 2	42.310	6.568.310.600	295.924	45.420.414.350	338.234	51.988.724.950
JUMLAH TOTAL		49.537	17.755.851.550	350.487	125.749.504.900	400.024	143.505.356.450

Sleman, 30 September 2013
Kepala
Rusmanji, SH
NIP.19580919 198503 1 009

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDAPATAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET
KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH DI KABUPATEN SLEMAN
REKAPITULASI JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR PKB : PU / BBNKB I / BBNKB II / TUNGGAKAN
REALISASI PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (PKB)

No.	JENIS	BULAN INI									BULAN YANG LALU									SAMPAI DENGAN BULAN INI											
		A	B	C	D	E	F	G	JUMLAH			A	B	C	D	E	F	G	JUMLAH			A	B	C	D	E	F	G	JUMLAH		
		Sedan	Jeep	MCR Bus	Bus	STWG Mini Bus	Truck Pick Up	Alt Brt	R. 4	H R. 2	Total	Sedan	Jeep	MCR Bus	Bus	STWG Mini Bus	Truck Pick Up	Alt Brt	R. 4	H R. 2	Total	Sedan	Jeep	MCR Bus	Bus	STWG Mini Bus	Truck Pick Up	Alt Brt	R. 4	H R. 2	Total
	REALISASI PKB :																														
	PU	1.038	414		90	3.354	967		5.863	37.277	43.140	7.742	2.952	-	558	25.421	7.317	-	43.990	261.610	305.600	8.780	3.366	-	648	28.775	8.284	-	49.853	298.887	348.7
	BBNKB I	16	43		9	614	137		819	4.248	5.067	75	281	-	49	4.515	1.049	-	5.969	28.530	34.499	91	324	-	58	5.129	1.186	-	6.788	32.778	39.5
	BBNKB II	127	39			307	31		504	739	1.243	1.123	357	-	14	2.468	250	-	4.212	5.232	9.444	1.250	396	-	14	2.775	281	-	4.716	5.971	10.6
	JUMLAH	1.181	496	-	99	4.275	1.135	-	7.186	42.264	49.450	8.940	3.590	-	621	32.404	8.616	-	54.171	295.372	349.543	10.121	4.086	-	720	36.679	9.751	-	61.357	337.636	398.9
	TUNGGAKAN PKB :																														
	PU	3			1	5	1		10	12	22	12	7	-	-	39	11	-	69	199	268	15	7	-	1	44	12	-	79	211	2
	BBNKB I					1			1	5	6	-	2	-	1	14	1	-	18	124	142	-	2	-	1	15	1	-	19	129	1
	BBNKB II	13	2		1	12	2		30	29	59	82	22	-	18	157	26	-	305	229	534	95	24	-	19	169	28	-	335	258	5
	JUMLAH	16	2	-	2	18	3	-	41	46	87	94	31	-	19	210	38	-	392	552	944	110	33	-	21	228	41	-	433	598	10
	JUMLAH TOTAL	1.197	498	-	101	4.293	1.138	-	7.227	42.310	49.537	9.034	3.621	-	640	32.614	8.654	-	54.563	295.924	350.487	10.231	4.119	-	741	36.907	9.792	-	61.790	338.234	400.0

REKAP	RODA 4	RODA 2	JUMLAH
JML. BLN. INI	7.227	42.310	49.537
JML. BLN. YLL	54.563	295.924	350.487
JML. S/D. BLN. INI	61.790	338.234	400.024





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET
KANTOR PELAYANAN PAJAK DAERAH PROVINSI DIY DI KABUPATEN SLEMAN

JL. Bhayangkara Telp. (0274) 868563

SLEMAN 55514

SURAT KETERANGAN

NO : 070/3604.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YB. Indraswari W, SH
NIP : 19630623 198912 2 002
Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha
Unit Kerja : KPPD DIY di Kabupaten Sleman

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : DONI YOGO SATRIAWAN
NIP/NIM : 0726244045
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta

telah melakukan kegiatan / penelitian / studi lapangan di KPPD DIY di Kabupaten Sleman sejak 10 September 2013 s/d 17 Oktober 2013, untuk pembuatan Skripsi dengan judul : Studi Efektivitas Penggunaan SIGN System pada Kantor Bersama Samsat Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 18 Oktober 2013

A.t.t. Kepala

Kepala Sub Bagian Tata Usaha

YB. INDRASWARI W, SH
NIP. 19630623 198912 2 002





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / V/ 6752 / 9 /2013

Membaca Surat : KASUBBAG PENDIDIKAN FBS UNY

Nomor : 0829/UN.34.12/DT/IX/2013

Tanggal : 9 SEPTEMBER 2013

Perihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman: Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DONI YOGO SATRIAWAN

NIP/NIM : 07206244045

Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA

Judul : STUDI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SIGN SYSTEM PADA KANTOR BERSAMA SAMSAT
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Lokasi : KABUPATEN SLEMAN

Waktu : 10 September 2013 s/d 10 Desember 2013

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan n
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjapro.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 10 September 2013

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH.

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 KA. DPPKA DIY
- 3 KASUBBAG PENDIDIKAN FBS UNY
- 4 YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0829/UN.34.12/DT/IX/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

9 September 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

STUDI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SIGN SYSTEM PADA KANTOR BERSAMA SAMSAT KABUPATEN SLEMAN - YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DONI YOGO SATRIAWAN
NIM : 07206244045
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : September – Oktober 2013
Lokasi Penelitian : Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ahli/Pakar dalam bidang Desain Komunikasi Visual:

Nama : ALEX PRACAYA
Alamat : BLOK PATUK HGI/580
YOGYAKARTA
Keterangan : LOGO DESIGNER

Menerangkan bahwa:

Nama : Doni Yogo Satriawan
NIM : 07206244045
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan validasi data penelitian pada tanggal 23 Desember 2013 dengan judul *Peranan Sign System Pada Kantor Bersama SAMSAT Kabupaten Sleman – Yogyakarta*

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 23 Desember 2013



ALEX PRACAYA